

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Amiruddin Jamil
NIM. 084 111 187

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Amiruddin Jamil

NIM. 084 111 187

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag.

NIP. 19560420 198303 2 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 19790531 200604 1 016

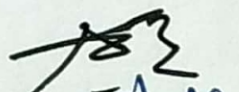
Sekretaris



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

2. Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

(QS. Al Hujuraat : 13)

¹ Al-Qur'an, 49:517.

PERSEMBAHAN

Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan telah dilalui, akhirnya penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun jauh dari kata sempurna. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Almarhum Ayahanda semoga rahmat Allah selalu tercurah padanya, beserta Ibunda tercinta yang selalu melantunkan doa dan telah menjadi inspirator, motivator, dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan indah.
2. Segenap guru dan Dosen yang tanpa kenal lelah telah mendidik dan membimbing.
3. Kakak serta adik yang telah memberikan bimbingan, doa, semangat dan motivasi baik moril maupun materi kepada penulis.
4. Almamaterku IAIN Jember yang telah menaungiku selama menempuh studi.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di kelas G PAI.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah sang kuasa prima pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai–Nilai Multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* ini telah tersusun dan terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Agama Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jember Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sulton L., S.Ag., sebagai Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember, yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu selama dalam proses penelitian.
7. Ibu Susi Qori Utami., S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam beserta segenap Guru dan seluruh warga Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
8. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikannya di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 6 April 2018

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Amiruddin Jamil, 2018: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Guru merupakan ujung tombak dari terselenggaranya pendidikan dalam menciptakan kondisi sekolah yang toleran dan tidak diskriminatif, guru perlu menanamkan nilai-nilai multikultural yang humanis, pluralis, dan demokratis. Oleh karena itu, penanaman nilai multikultural dalam proses pembelajaran seperti penanaman sikap humanis, pluralis, dan demokratis sangat diperlukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi peserta didik.

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memulai pembelajaran dengan salam beserta doa, bagi yang berlainan agama untuk berdoa menurut keyakinannya, kemudian memberikan arahan penyampaian dengan berdiskusi serta sharing sebelum pembelajaran, dengan media tontonan peserta didik di rumah berupa televisi, melakukan pengawasan berupa kesigapan Guru jika ada yang bertindak diskriminatif maupun bersifat memojokkan, memberikan motivasi untuk saling menghormati dan menyayangi kepada orang tua, guru, saudara, teman dan sebagainya; 2). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam

menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai pendidik, guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik berupa baris berbaris sebelum awal masuk kelas memulai dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, memantau aktivitas kerja bakti untuk peserta didik yang diatur oleh sekolah, guru memberikan keteladanan berupa akhlak yang baik, penerapan kurikulum dengan sebaik-baiknya, dalam pembinaan guru mewajibkan anak didik bisa membaca dengan tartil, hafal dan mengerti kandungan Al Qur'an yang berkenaan dengan multikultural; 3). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai pembimbing guru membina hubungan peserta didik dengan melakukan aktivitas musyawarah untuk memberi kebebasan memilih perwakilan kelas dalam lomba di hari peringatan nasional hari kartini, dan mengharuskan peserta didik berpakaian adat, membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik dengan upaya menasehati, menegur, dan memberi sanksi, mengevaluasi peserta didik dengan melakukan forum musyawarah para guru beserta kepala sekolah dalam rapat bulanan yang diatur oleh sekolah.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51

C. Subyek Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Kehadiran peneliti	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Analisis Data	60
H. Keabsahan Data	63
I. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi Foto	
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Jurnal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Daftar Sarana dan Prasana Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016- 2017	70
4.2	Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember	71
4.3	Daftar Nama Guru Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	72
4.4	Keadaan Peserta didik sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember	73
4.5	Jadwal Pelajaran Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Kemajemukan pada masyarakatnya tercermin dan termaktub dalam semboyan pancasila tentang kebhinekaan atau keberagaman yang pada akhirnya untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sementara perbedaan yang bersifat vertikal yakni perbedaan-perbedaan lapisan atas dan bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.¹

Hal tersebut melahirkan situasi, keadaan, dan kondisi dimana manusia atau masyarakat Indonesia berhadapan dengan berbagai perbedaan baik dari agama, suku, ras dan budaya. Dari berbagai perbedaan tersebut melahirkan sikap dan perilaku kebudayaan yang mempengaruhi pola pikir, pemahaman, kehidupan sosial, serta kehidupan keberagaman.

Kebudayaan yang *multi* atau beragam merupakan suatu kultur yang masing-masing kelompok mempunyai keunikan dan kelebihanannya sendiri-sendiri yang

¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai – Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 1

berbeda antar satu dengan lainnya. Dari berbagai sisi perbedaan yang beragam tersebut terdapat sub-kultural seperti etnis : etnis Jawa, Sunda, Madura, Batak, Bali, Makasar, Bugis, Padang, Aceh, Papua dan terdapat subkultur – subkultur lagi dari suku – suku yang ada seperti masyarakat batak terdapat kelompok marga yaitu: marga Sihombing, Nasution, Harahap dan subkultur dari sisi agama ada Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta aliran kepercayaan lainnya.

Untuk membangun pemahaman yang luas agar tidak sempit dalam memahami kultur perlu adanya pemahaman akan karakteristik kultur karena kultur tidak hanya sebatas pada budaya dan kebiasaan sekelompok orang tertentu. Dari kultur tersebut melahirkan pentingnya pemahaman keberagaman serta perbedaan yang menjadi ciri khas yang unik pada setiap individu.

Pemahaman dalam kultur diperlukan adanya suatu nilai dari kultur tersebut. Nilai merupakan hal-hal yang penting atau *point* utama dalam suatu pembelajaran, hal yang penting dalam penanaman pendidikan multikultural yakni sikap yang humanis kepedulian yang empati terhadap rasa kemanusiaan, pluralis yang sadar akan keberagaman dan demokratis yang membebaskan untuk memperoleh hak yang sama.

Dikuatkan dengan pernyataan Bapak Sulton, perbedaan itu akan indah bila memahaminya dengan pendekatan *li ta 'aarafu*, kita akan menemukan perbedaan itu sebagai warna yang menjadi pelangi bila kita selalu menghayati ciptaan-ciptaan Allah SWT.²

² Sulton L, Wawancara 11 Januari 2017

Dengan demikian, maka dimanapun ada perbedaan, di situ pasti akan rawan terjadinya gesekan, ketidaksefahaman, *rasis, fasis, nativis*, merasa lebih baik atau muncul rasa tidak ada penerimaan terhadap pendapat, pemahaman, pemikiran serta perbedaan yang ada. Penghayatan yang sempit tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik dan bila membesar, maka akan terjadi tindakan kriminal, asusila, terorisme dan sebagainya.

Doktrin-doktrin tentang keagamaan yang radikal dan liberal pada akhirnya akan membuat perlakuan yang negatif, brutal, main hakim sendiri, kebebasan tanpa batas, menghalalkan segala cara, serta hilangnya rasa kemanusiaan dikarenakan menafsirkan firman Tuhan tanpa disiplin ilmu yang benar dan juga berpendapat menurut kebenarannya sendiri tanpa memahami adanya esensi rohmatilil alamin. Contohnya seperti tindakan terorisme, atheis, separatis, dan lain – lain.

Pendidikan dalam lingkup ini, sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap proses kehidupan manusia atau individu tersebut. Karena manusia sampai akhir hidupnya tidak terlepas dari peran pendidikan, *sunnatullah* dalam menuntut ilmu, mengkaji ilmu, memahami ilmu, mengaplikasikan ilmu dan menghayati ilmu adalah jenjang yang diperoleh melalui pendidikan. Semakin orang itu berpendidikan, besar kemungkinan orang tersebut semakin kaya intelektual serta spiritualnya dalam memahami dan menghayati perbedaan yang telah Tuhan anugerahi.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk menaungi anak beserta keluarga untuk memperoleh pemahaman akan hikmah dari suatu perbedaan. Agar dengan

itu diharapkan lahir sikap toleran, demokratis, humanis, dan pluralis. Berkaitan dengan pentingnya suatu pendidikan, Negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat pada Pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertera pada alinea ke IV. Arti pendidikan sendiri telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”³

Dalam pendidikan tentang nilai – nilai multikultural atau muatan – muatan tentang keberagaman kultur, setiap peradaban dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi atau dianggap lebih tinggi (*superior*) dari kebudayaan yang lain, dengan dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan diantara pihak-pihak yang terlibat atau bila tidak ada kesamaan tetap terjalin sikap menghargai terhadap perbedaan yang telah ada, serta dengan ini diharapkan terjadi sumbangsih pemikiran yang pada ujungnya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang tentram, makmur, adil, dan sejahtera yang saling menghargai perbedaan.

Pada prinsipnya, pendidikan tentang nilai-nilai multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sesuai dengan pernyataan Ainul Yaqin

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

dalam bukunya yaitu, permasalahan dalam bangsa ini, lambat laun akan diminimalkan, karena generasi kita di masa yang akan datang adalah “generasi multikultural” yang menghargai perbedaan, selalu menegakkan nilai – nilai demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan.⁴ Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleran inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan.

Serta tidak dapat kita pungkiri bahwasanya ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan, dari beberapa komponen tersebut yang paling berperan penting adalah guru atau pendidik, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵

Dari pengertian tersebut, maka guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena tugas dan peran dari guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, seorang guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai tempat untuk bertanya selain mereka juga harus menyampaikan ilmu yang telah mereka miliki. Hal ini sebagai bentuk kemanfaatan atas ilmu yang telah mereka miliki. yang tentunya juga butuh

⁴ Ainul yaqin, *Pendidikan multikultural, Cross-cultural Understanding unuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 5.

⁵UU, *Sisdiknas*, 3

keihklasan atas tugasnya sebagai pahwalan tanpa tanda jasa, sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Al-Imron Ayat 187 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ
فَتَبَدُّوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبَيْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya : dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.⁶ (QS. Al-Imron : 187)

Dari ayat tersebut, dapat difahami bahwa Guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, yaitu sebagai penentu berhasil tidaknya suatu sistem pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah”.⁷

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Patrang 1 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki banyak peserta didik yaitu sekitar 800 siswa dari berbagai kota yakni Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Bali, Medan, dan sebagainya. Dari berbagai kota tersebut menunjukkan bahwa dalam sekolah

⁶Tim Penyusun, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: CV. J-Art, 2005), 281.

⁷UU *Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2.

tersebut terdiri dari beragam budaya, suku, bahkan agama yang berbeda dari latar belakang masing-masing siswa secara personal.⁸

Dengan adanya keberagaman suku, agama, ras, dan budaya antar peserta didik di SDN Patrang 1 Jember menandakan ada keunikan tersendiri di sekolah tersebut, yakni adanya toleransi dan persamaan hak bagi setiap siswanya yakni dengan adanya kebebasan untuk peserta didik yang berbeda agama untuk mengikuti pelajaran PAI atau peserta didik tersebut diperkenankan untuk meninggalkan kelas tersebut, serta tidak membeda-bedakan dalam hal pemberian sanksi dalam pelanggaran peraturan, dan pembentukan kedisiplinan bagi para siswa. Oleh karena itu, proses pengajaran atau pembelajaran di sekolah harus mengaitkan kondisi aktual tentang kasus yang terjadi saat ini meliputi konflik mengenai suku, agama, ras, dan budaya agar peserta didik menyadari akan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain agar tercipta kerukunan.

Hal ini senada dengan perkataan Susi Qory Utami selaku guru Agama tentang pemahaman peserta didik atau pengetahuan peserta kini lebih banyak menonton TV untuk itu saya sering sebelum mulai pelajaran bercerita kepada anak-anak tentang kasus yang marak terjadi memetik dan mengambil hikmah tentang kejadian tersebut.⁹

Dari proses inilah pemahaman akan nilai nilai pendidikan multikultural terutama bagi para peserta didik yang berbeda agama sangat erat sekali. Hal ini juga senada dengan paparan Ainul Yaqin yaitu bahwa:

⁸ Observasi, 16 Mei 2016

⁹ Susy Qori Utami, Wawancara 12 Januari 2017

“Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkannya, lebih dari itu, seorang pendidik juga harus menanamkan nilai – nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme.¹⁰

Dengan demikian, jika penanaman nilai-nilai dari pendidikan multikultural sejak dini sudah diajarkan dan dibiasakan, maka pada akhirnya bisa meminimalisir sikap diskriminasi dan disintergrasi berganti dengan sikap toleran terhadap masing-masing siswanya terutama dalam lingkungan sekolah dan terlebih dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Penanaman sikap Humanis, Pluralis, dan Demokratis sangat diperlukan dalam peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi para peserta didik, oleh karena itu penulis meneliti dengan judul penelitian *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai latar belakang di atas, penelitian membahas tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, yang selanjutnya dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan nilai– nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

¹⁰ Yaqin, *Pendidikan multikultural*, 5

- b. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹¹ Setiap melakukan kegiatan penelitian pasti akan ada tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian. Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan multikultural di tingkat dasar khususnya baik di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta atau di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan swasta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana dan media peneliti untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan peran Guru PAI khususnya dalam proses penanaman multikultural di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran, evaluasi, dan motivasi demi perbaikan kualitas pembelajarannya di kelas agar terus

¹²Ibid., 45.

berinovasi, lebih kreatif dalam mengembangkan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran agar proses pembelajarannya bisa lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai peran guru pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan multikultural di SDN Patrang 1 Jember

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

1. Peran guru

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat¹⁴ Sederhananya yang berkedudukan dalam hal ini adalah Guru. Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut peran guru merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang pengajar yang mempunyai kedudukan atau jabatan berfungsi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam suatu peristiwa tertentu. Jadi peran guru, yakni tindakan atau upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam proses belajar dan mengajar.

2. Nilai-nilai multikultural

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.¹⁷

Kami mendapati pengertian yang masih umum dalam KBBI online tentang nilai-nilai multikultural. Untuk itu nilai – nilai multikultural yang peneliti maksud disini, adalah penanaman akan hal – hal yang penting dan berguna untuk kemanusiaan akan pentingnya perbedaan dan keberagaman

¹⁴KBBI Online, https://www.kbhi.web.id/peran?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C9311314101, (10 Mei 2018).

¹⁵ KBBI Online, https://www.kbhi.web.id/guru?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634, (10 Mei 2018).

¹⁶ KBBI Online, https://www.kbhi.web.id/nilai?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634, (10 Mei 2018).

¹⁷ KBBI Online, https://www.kbhi.web.id/multikulturalisme?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634 (10 Mei 2018).

dalam upaya-upaya yang dilakukan seorang pendidik melalui pengajaran, pelatihan, dan sebagainya.

Setelah diketahui definisi istilah dari pengertian tersebut, fokus peneliti dalam hal ini yakni, dalam berbagai peran guru yang ada, khususnya peran guru agama Islam sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Peneliti terfokus dalam penelitian Peran Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jadi yang dimaksud peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah tindakan atau upaya-upaya yang dilakukan guru PAI yang mencakup perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁸ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB II : merupakan bagian yang meliputi : kajian pustaka, yang terdiri dari dua subbab yaitu : penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 57.

BAB III : merupakan bagian yang menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap – tahap penelitian dan sistematika pembahasan

BAB IV : Penyajian data dan analisis mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V : Penutup yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah ditemukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah didapatkan oleh penulis sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ifan Wahyudi, dengan judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2012/2013.²⁰

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMA Negeri 2 Jember sudah terlaksana baik, dengan indikator dalam prakteknya terdapat materi yang berkaitan dengan multikultural dalam kurikulum PAI, strategi pembelajaran di arahkan pada peran aktif siswa, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan proses dan hasil pembelajaran secara

¹⁹Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

²⁰Achmad Ifan Wahyudi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2012/2013* (Jember: skripsi IAIN, 2013), XI

komprehensif.²¹ Persamaannya sama-sama meneliti atau memfokuskan penelitian dalam aspek pendidikan multikultural, menggunakan metode yang sama yakni penelitian kualitatif dan perbedaannya peneliti tersebut terfokus pada proses pembelajarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyatun Nawiroh, dengan judul penelitian: Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tanggerang Tahun Pelajaran 2012/2013.²²

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, komunikasi antar umat beragama dikalangan siswa SMA Negeri Tanggerang sudah cukup baik. *Kedua*, siswa SMA Negeri 1 Tanggerang cukup menyadari akan pentingnya menjalin kerjasama antar umat beragama. *Ketiga*, siswa-siswa SMA Negeri 1 Tanggerang dapat menerima dan sangat menghargai perbedaan agama yang ada disekolah tersebut serta sangat mentolerir keyakinan dan menghormati tradisi keagamaan masing-masing.²³ Persamaannya sama-sama meneliti atau memfokuskan penelitian dalam aspek pendidikan multikultural, menggunakan metode yang sama yakni penelitian kualitatif dan perbedaannya peneliti tersebut terfokus pada penerapan sikap toleransi.

²¹ Achmad Ifan Wahyudi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2012/2013* (Jember: skripsi IAIN, 2013), XI

²² Luthfiyatun Nawiroh, *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tanggerang Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: skripsi IAIN, 2013), XI

²³ Luthfiyatun Nawiroh, *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tanggerang Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: skripsi IAIN, 2013), XI

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrus Sadikin, dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.²⁴

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember adalah setiap siswa yang beragama non Islam diberi kebebasan untuk ikut di dalam kelas sebagai peserta pasif atau meninggalkan kelas dan diarahkan ke perpustakaan, dan GPAI yang ada juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan. 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember berjalan seperti biasanya dan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh GPAI yang ada, dan siswa yang beragama non Islam tadi ternyata lebih memilih ikut di dalam kelas daripada harus meninggalkan kelas meskipun sudah ada kebijakan dari sekolah ia boleh keluar kelas. 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember mengikuti kurikulum yang dipakai. Sedangkan untuk siswa yang beragama non Islam (peserta pasif) dilakukan oleh guru agama mereka masing-masing, akan tetapi GPAI yang ada terkadang masih memberi masukan terkait dengan keseharian dia di dalam ikut mata pelajaran PAI.²⁵ Persamaannya sama – sama meneliti atau memfokuskan penelitian dalam aspek pendidikan multikultural, menggunakan metode yang sama yakni

²⁴Mahrus Sadikin, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”*, (Jember:Skripsi IAIN, 2013), XI

²⁵Mahrus Sadikin, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”*, (Jember:Skripsi IAIN, 2013), XI

penelitian kualitatif dan perbedaannya peneliti tersebut terfokus pada implementasi pembelajaran yang berbasis multikultural dan pelaksanaannya di tingkat pendidikan sekolah menengah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Agustin, dengan judul penelitian: Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa di SMPN 1 Silo Tahun Pelajaran 2014/2015.²⁶

Hasil penelitian dapat disimpulkan, strategi dalam menerapkan pendidikan multikultural terdiri dari aspek humanis, pluralis, dan demokratis. Dalam aspek humanis yakni dengan pembiasaan sikap sehari-hari saling menghargai hak asasi orang, aspek pluralis yakni dengan pemberian teladan yang baik, tidak melakukan diskriminasi, dalam aspek demokratis yakni, memberi anjuran untuk selalu menjaga tali persaudaraan tidak membedakan antar siswa

Berdasarkan penelitian sebelumnya banyak persamaan yang dapat ditemui seperti penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus kajian intensif pada pendidikan multikultural, akan tetapi ada perbedaan pada penelitian tersebut yakni fokus penelitian dari berbagai penelitian yang ada, menekankan pada proses pembelajaran juga pada strategi guru dalam mengajar, namun belum ada yang membahas mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di sekolah tingkat dasar. Untuk itu, kami tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru.

²⁶Yulia Agustin, "*Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa Di Smpn 1 Silo Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Jember: Skripsi IAIN, 2013), XI

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian guru

Pengertian Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, menjelaskan bahwa Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁸

Dengan demikian guru adalah sebuah profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menjadi guru yang profesional diperlukan kompetensi yang mendukung dan menunjang pekerjaannya. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁹

Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan

²⁷ KBBI Online, https://www.kbhi.web.id/guru?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634, (10 Mei 2018).

²⁸ Depag, RI. UUSPN No.20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah (Jakarta: Depag RI, 2006), 83

²⁹ Nia muhibbatul Lubaba. Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan (Jember, 2013), 28

dosen menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi professional.³⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga pekerjaan ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa adanya persiapan rencana pengajaran sebelumnya.

Kompetensi kepribadian adalah ciri hakiki dari kepribadian guru untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.³² Kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam proses belajar pembelajaran. Sebagaimana H. Mustaqim mengungkapkan:

Kompetensi kepribadian penting bagi guru, kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya terutama bagi siswa yang sangat masih muda dan mereka yang sedang mengalami masa goncang, remaja sebab mereka belum mampu

³⁰UU RI Nomor 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), 9.

³¹Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 85.

³²Deedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Guru dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, CetII 1999), 98.

melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat-saat ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.³³

Dari pemaparan tersebut, sehingga guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya mempunyai kepribadian yang harmonis atau keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani yang dapat diaktualisasikan ke dalam tindakan yang nyata dan dapat dijadikan teladan bagi siswa didiknya.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari – hari dimasyarakat, ia bekerja baik secara formal maupun non formal.³⁴

Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki keterampilan, membina kelompok kerja, serta mampu bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kepentingan pengajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.³⁵

Peran guru yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*) model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong

³³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 93.

³⁴Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam rangka program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, CetII, 1992), 16.

³⁵Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza 2003), 79.

keaktifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pekerja kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.³⁶

Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata, namun juga membantu dalam proses perkembangan anak. Melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing dan teladan guru diharapkan bersifat empatik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menanamkan sikap- sikap dan nilai mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya menghantarkan anak didik kearah kedewasaan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang tercantum di atas. Guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan kompetensi seorang guru dan peran guru pada umumnya, peneliti mengkhususkan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan multikultural.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran guru sebagai pengajar

Tugas guru sebagai pengajar merupakan tugas yang lebih sulit untuk dapat dideskripsikan dan diteorikan mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya, disatu pihak guru harus menerima anak sebagai mana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaan anak.

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006). 37

Menurut Djamarah mengajar adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif-kreatif, dan mandiri.³⁷

Dengan pengajaran dan menanamkan nilai – nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental.³⁸

Peran guru sebagai pengajar dapat dijelaskan lebih jauh lagi sebagai berikut:

1) Perencana pengajaran

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip – prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.³⁹

Menurut Suryo Subroto perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.⁴⁰

³⁷Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2002), 74

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 136

³⁹Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106.

⁴⁰Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),28

2) Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita – citakan.⁴¹

3) Pengawas

Menurut Purwanto “guru sebagai pengawas hendaklah konsekuen, apa yang di larang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.”⁴²

Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bila mana ada bahaya – bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak baik jasmani dan rohani. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan harus di laksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Anak yang di biarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup sebenarnya.

⁴¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 143.

⁴²Purwanto, (1997; 179)

4) Motivator

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa. Hal penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ahmadi ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴³

Jika peran guru sebagai motivator dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan dapat tertarik dan menyenangi materi yang akan di ajarkan dan kerasan dalam suasana kegiatan belajar yang diciptakan dalam kelas. Belajar tanpa disertai motivasi tidak akan pernah mendapatkan hasil yang optimal.

⁴³ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106.

b. Peran guru sebagai pendidik

Didik, dengan kata kerja mendidik adalah memelihara, merawat dan memberi latihan agar seorang memiliki ilmu pengetahuan yang di harapkan (tentang sopan santun, akal budi, ahklak, dan sebagainya).⁴⁴

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin⁴⁵

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁶

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu tugas – tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas – tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas – tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan – aturan sekolah dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Tugas dan peran ini berkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Agar anak tidak melakukan penyimpangan

⁴⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 169

⁴⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 25

⁴⁶ UU RI nomor 20 tahun 2003, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 21

dan pelanggaran terhadap norma perlu adanya model pembelajaran berkarakter berupa:

- a. Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴⁷
- b. Keteladanan, memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya Manusia.⁴⁸
- c. Pembinaa disiplin peserta didik, guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik , terutama disiplin diri (*self-discipline*).⁴⁹

c. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga seta masyarakat.⁵⁰

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.⁵¹ Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara 2011), 166

⁴⁸ Ibid., 169

⁴⁹ Ibid., 172

⁵⁰ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 62

⁵¹ Nana, Sudjana, *Dasar – Dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo 2000), 15.

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurangnya kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat di perlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁵²

a. Membina Hubungan dengan Peserta Didik

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di pergunakan, namun jika hubungan guru – siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak di inginkan.⁵³

Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak di perlukan. Upaya ini dapat di lakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang digunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar.

b. Membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor – faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu,

⁵²Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), 46.

⁵³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 145.

mencari sumber – sumber penyebab utama dan sumber – sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif, dan efisien.

Secara garis besar, langkah – langkah yang perlu di tempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat di lakukan melalui 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosi, prognosis, treatment, dan evaluasi.⁵⁴

1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview ataupun dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Baik teknik observasi dan interview maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data.

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak di olah secara cermat. Faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum di analisis seksama. Langkah – langkah dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kasus,
- b) Membandingkan antar kasus,

⁵⁴ Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), 216.

- c) Membandingkan dengan hasil tes,
- d) Menarik kesimpulan.

3) Diagnosis

Adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu.

4) Prognosis

Keputusan yang diambil hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam rangka prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

5) Treatment

Adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

6) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali.⁵⁵

⁵⁵ Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2002), 216 – 220.

c. Mengevaluasi Keberhasilan

Seorang guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yakni aspek nilai (values).

Untuk itu guru harus hati hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan–pertimbangan yang sangat unik dan kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing – masing mata pelajaran.

Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kedisiplinan anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

3. Pendidikan dalam Nilai–Nilai Multikultural

Nilai-nilai dalam pemahaman, penanaman, dan pelaksanaannya, perlu suatu proses yang bernama pendidikan. Membicarakan pendidikan berarti juga membicarakan masalah manusia sebagai sebuah eksistensi yang diciptakan untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardhi*). Pendidikan merupakan suatu proses yang akan mengantarkan manusia kepada kesempurnaan dan penegasan status sosial tersebut, yaitu melalui dialektika dengan diri sendiri dan realitas kehidupan dalam proses pendidikan.⁵⁶ Oleh karena itu, perbincangan pendidikan senantiasa menarik dan aktual untuk selalu dikaji, mengingat signifikansinya terhadap keberlangsungan eksistensi manusia sangat terasa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasanabelajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵⁷ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Azra mendefinisikan pendidikan sebagai daya, upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran sehat jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵⁸ Tim FIP IKIP Malang dalam Hamdani menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan segala aktifitas

⁵⁶Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis menuju Model Pendidikan Membebaskan* (Jember, Stain Press, 2013), 5.

⁵⁷Sisdiknas, (Bandung, Citra Umabara: 2010), 2.

⁵⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 4.

dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui pembinaan potensi – potensi pribadi, rohani, dan jasmani.⁵⁹ Halim Soebahar mengartikan pendidikan sebagai usaha atau kegiatan secara sadar dan sengaja terhadap peserta didik (manusia yang belum dewasa) agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai manusia, baik selaku makhluk individu, sosial, moral, maupun makhluk beragama yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat.⁶⁰

Nizar dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pendidikan secara umum ialah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan peserta didik melalui pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.⁶¹ Selain itu Sabri juga mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dari orang dewasa untuk membentuk atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan.⁶²

Berdasarkan deskripsi pemaparan pengertian pendidikan di atas, secara singkat pendidikan dapat dirumuskan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mencapai kedewasaan dalam peningkatan kepribadian manusia, memperluas jiwa dalam menghayati realitas kehidupan sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

⁵⁹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 29.

⁶⁰Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 21

⁶¹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar – dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001),6.

⁶² M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 5

Kata “multikultural” merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu “multi” dan “culture”. Secara umum, kata “multi” berarti banyak, ragam, atau aneka. Sedangkan kata “culture” dalam bahasa Inggris memiliki makna, yaitu kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaan.⁶³

Sebagai terminologi baru, menurut Ngikel Blake dalam Tilaar pendidikan multikultural merupakan suatu wacana lintas batas. Dalam pendidikan multikultural terkait masalah – masalah keadilan sosial, demokrasi dan hak asasi manusia. Tidak mengherankan apabila pendidikan multikultural berkaitan dengan isu – isu politik, sosial, kultural, dan edukasional, dan agama.⁶⁴

Pendidikan multikultural adalah pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan kadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat Muhaimin el Ma’hadī berpendapat bahwa, secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.⁶⁵

Senada dengan itu Hilda Hernandez dalam bukunya *multikultural education: A teacher guide to linking contex, proces, and contens* yang telah dikutip Mahfud mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas

⁶³ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 104.

⁶⁴ H. A. R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Magelang: Tera, 2003), 167-168

⁶⁵ Muhaimin el Ma’hadī, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural* dalam [Http://www.Education/pendOrg.htm](http://www.Education/pendOrg.htm), 01 februari 2015.

politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing – masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas, dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian – pengecualian dalam proses pendidikan. Atau dengan kata lain bahwa ruang pendidikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan hendaknya mampu memberikan nilai – nilai multikulturalisme dengan cara salign menghargai dan menghormati realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun basis sosio budaya yang melingkupinya.⁶⁶

Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Paulo Freire dalam Mahfud bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan menurutnya harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan *prestise* sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.⁶⁷

Dari beberapa definisi diatas maka secara sederhana dapat dirumuskan bahwa, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan kesempatan sama pada seluruh peserta didik tanpa membedakan etnis, budaya, agama, status sosial dan lain – lain serta membangun karakter peserta didik agar mampu berkerpibadiaan yang baik serta mampu bersikap toleransi dan dapat menghargai sesama.

⁶⁶Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 176.

⁶⁷Ibid., 176 – 177.

a. Nilai-nilai Multikultural

Keragaman suku bangsa, adat istiadat, dan bahasa yang ada di Indonesia sejak lama telah berusaha dirumuskan dalam bingkai motto “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti beragam dalam satu ikatan. Wacana pendidikan multikultural muncul kepermukaan dimaksudkan untuk merespon fenomena-fenomena yang kerap muncul dalam masyarakat atau dalam dunia yang berwajah multikultural sehingga dapat meminimalkan munculnya terjadinya konflik.

Nilai – nilai multikultural sebagai dampak dari pendidikan multikultural adalah merupakan hasilnya. Visi misi pendidikan multikultural selalu menegakkan humanisme, pluralisme, dan demokrasi. Kemudian dari ke tiga hal tersebut siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang menunjang tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari – hari. Kemudian lahir sebagai generasi yang mampu merapkan nilai – nilai multikultural yang mampu mengubah permasalahan kebangsaan Indonesia.

Muthoharah dalam skripsinya menjelaskan bahwa indikator keterlaksanaannya pendidikan multikultural di sekolah adalah sebagai berikut.⁶⁸

1) Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai

⁶⁸muthoharah, “nilai – nilai Pendidikan Pluralisme dalam Fil My Name is Khan (Tinjauan Materi dan Metode dari Prespektif Pendidikan Agama Islam), (skripsi, UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta, 2011), 57 – 77.

ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

2) Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing – masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing – masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

3) Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

4) Nilai Toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berpikir atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

5) Nilai Tolong-menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia

mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

6) Nilai Keadilan (demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan.

7) Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa Maupun Antar Bangsa

Dalam Islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama *ukhuwah*. Ada tiga jenis *ukhuwah* dalam kehidupan manusia, yaitu: *Ukhuwah Islamiah* (persaudaran seagama), *ukhuwah wathaniyyah* (persaudaraan sebangsa), *ukhuwah bashariyah* (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep *ukhuwah* itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

8) Berbaik Sangka

Memandang seseorang atau kelompok lain dengan melihat pada sisi positifnya dan dengan paradigma itu maka tidak akan ada antar satu kelompok dengan kelompok lain akan saling menyalahkan. Sehingga kerukunan dan kedamaian pun akan tercipta.

9) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dalam hal ini tidak bermakna sempit, bukan *chauvanisme* yang membangga – banggkan negerinya sendiri dan menghina orang lain, bukan pula memusuhi negara lain. Akan tetapi rasa kebangsaan yang lapang dan berperikemanusiaan yang mendorong untuk hidup rukun dan damai dengan bangsa – bangsa lain.

b. Unsur - unsur Pendidikan Multikultural

Dalam konteks pendidikan yang notabene siswa-siswinya heterogen untuk memahami keberagaman, pendidikan multikultural sangat diperlukan untuk menghindari intoleransi antar siswa, membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka. Siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa juga diharapkan mampu untuk selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanis dan pluralis.⁶⁹ Adapun yang dimaksud nilai humanis, pluralis dan demokratis adalah;

a) Humanisme

Humanisasi artinya memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Pendidikan humanis memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah - fitrahnya. Sebagai makhluk hidup ia harus melangsungkan,

⁶⁹ Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, 25-26.

mempertahankan dan mengembangkan hidup. Sebagai makhluk batas (antara hewan dan malaikat), ia memiliki sifat-sifat kehewanan (nafsu – nafsu rendah) dan sifat-sifat kemalaikatan (budi luhur).

Sebagai makhluk dilematik manusia selalu dihadapkan dengan pilihan – pilihan dalam hidupnya. Sebagai makhluk moral, ia bergulat dengan nilai – nilai. Sebagai makhluk pribadi, ia memiliki kekuatan konstruktif dan destruktif. Sebagai makhluk sosial, ia memiliki hak-hak sosial sebagai hamba tuhan, ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban keagamaannya.⁷⁰

Kemanusiaan adalah bagian inti ajaran Islam. Sejak mula kedatangan Nabi di Madinah, toleransi atas dasar kemanusiaan adalah sesuatu yang asasi, dari situ, Madinah dibangun, dan dari situ pula piagam Madinah terinspirasi. Satu waktu Nabi tengah berada di tengah halaqah sahabat, dari kejauhan tampak rombongan pengiring jenazah, seketika itu pula Nabi berdiri. Para sahabat tercengang dan buru-buru menegur; “wahai Rasulullah, itu adalah jenazah Yahudi!”, rasul menjawab; “ bukankah dia juga manusia”⁷¹

Nilai toleransi dalam hal kemanusiaan yang lain di antaranya adalah Nabi mendoakan kebaikan bagi non muslim, Nabi menghargai pemberian non muslim.⁷²

Bentuk lain humanisme adalah kebersamaan, dalam perspektif Islam, nilai kebersamaan yang menjadi titik orientasi pendidikan multikultural ini

⁷⁰Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis* (Jember:Stainpress, 2013), 71.

⁷¹A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi* ,81.

⁷²A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi* ,78-80

relevan dengan konsep saling mengenal (*ta'aruf*) dan saling tolong menolong (*ta'awun*). Kedua konsep yang terdapat dalam al-Qur'an Surat al-Hujarat (49):13 dan al-Maidah (5):2 ini dapat dijadikan landasan etik untuk membangun hubungan sosial yang baik dalam masyarakat yang majemuk.⁷³

b) Plularisme

Syamsul Ma'arif mendefinisikan pluralisme adalah suatu sikap saling mengerti, memahami, dan menghormati adanya perbedaan-perbedaan demi tercapainya kerukunan antarumat beragama. Dan dalam berinteraksi dengan aneka ragam agama tersebut, umat beragama diharapkan masih memiliki komitmen yang kokoh terhadap agama masing masing.⁷⁴

Nilai pluralisme juga sejalan dengan ajaran Ahlusunnahwaljama'ah: *tasamuh*, yang berarti toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan yang bersifat khilafah maupun masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.⁷⁵

Fathi Osman menyebut pluralisme sebagai bentuk kelembagaan dimana penerimaan terhadap keragaman melingkupi masyarakat tertentu atau dunia secara keseluruhan dan juga sebagai situasi di mana kelompok-kelompok minoritas dapat berperan serta secara penuh dan setara dengan kelompok mayoritas dan masyarakat, sembari mempertahankan identitas dan perbedaan

⁷³Abdullah Aly, *Pendidikan Islam*, 116.

⁷⁴Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), 17.

⁷⁵N. Kholisoh, *Demokrasi Aja Kok Repot: Retorika Politik Gusdur dalam Proses Demokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2012), 148.

mereka yang khas. Ia menegaskan bahwa pluralisme harus menghindari dari jebakan “ketidakbedaan kesepakatan dalam perbedaan”, dan penghormatan terhadap otonomi pihak lain.⁷⁶

Franz magnis Suseno SJ sependapat dengan Fathi Osman, namun akan menyebut pluralisme pertama-tama sebuah sikap, yaitu sikap yang menerima adanya pluralitas, dalam hal ini pluralitas keagamaan. Seorang pluralis biasa hidup bersama, bergaul, bekerja bersama dengan orang-orang barangkali berbeda etnik, budaya dan agamanya. Sangat penting apa yang disinggung Fathi Osman bahwa pluralisme tidak mencakup relativesme agama, relativisme agama menyatakan bahwa semua agama pada hakekatnya adalah sama nilai dan kebenarannya.⁷⁷

Dalam konteks al-Qur’an sudah dijelaskan bahwasannya Islam tidak mengintervensi terkait hal ibadah, hal ini sesuai dengan QS. Al-kafirun, dimana bagiku agamaku, dan bagimu agamamu, dimana hal ini memberi penjelasan nilai toleransi pluralisme dimana terkait hal ibadah Islam tidak mengintervensi agama satu dengan agama lain. Islam memberi keluasaan bagi penganut agama lain untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, hal ini juga dikuatkan dengan QS a-Baqarah: 256, tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Sikap lemah lembut, bertutur kata yang baik merupakan bentuk toleransi dalam kehidupan yang plural, nilai tersebut

⁷⁶M Fathi Osman, *Islam Pluralisme & Toleransi Keagamaan* (Jakarta: Democracy Project, 2012), 107.

⁷⁷M Fathi Osman, *Islam Pluralisme & Toleransi*, 107.

sejalan dengan Nabi sendiri yang telah menguatkan dalam berbagai macam sabda beliau yang menyuruh kita bertoleransi, sebagaimana dalam suatu hadis yang artinya: “ Aisyah r.a berkata: Nabi SAW. Berkata: sesungguhnya Allah itu penyantun suka pada kelembutan dan memberikan kepada orang yang berlaku lembut dengan sesuatu yang tidak akan diberikan pada orang yang berlaku kasar dan tidak akan diberikan kepada selain orang yang berlaku lembut” (HR. Muslim)⁷⁸ hal ini juga dikuat dalam QS. Ali-Imran: 159, bersikap lemah lembut terhadap orang lain, tidak kasar dan keras kepala.

c) Demokrasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, demokrasi diartikan sebagai: gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁷⁹

Demokrasi di samping merupakan pelaksanaan dan prinsip kesamaan sosial dan tidak adanya perbedaan yang mencolok juga menjadi suatu cara hidup, suatu *way of life* yang menekankan nilai individu dan inteligensi serta manusia percaya bahwa dalam berbuat bersama manusia menunjukkan adanya hubungan sosial yang mencerminkan adanya saling menghormati, kerja sama dan *fair play*.⁸⁰

⁷⁸Yunus Ali Almuhtar, *Toleransi-toleransi*, 8.

⁷⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 195.

⁸⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 244.

Menurut Soegarda dalam Hasbullah, dalam pendidikan, demokrasi ditunjukkan dengan pemusatan perhatian serta usaha pada si anak didik dalam keadaan sewajarnya (intelgensi, kesehatan, keadaan sosial, dan sebagainya). Di kalangan Taman siswa dianut sikap *tutwuri handayani*, suatu sikap demokratis yang mengakui hak si anak untuk tumbuh berkembang menurut kodratnya.⁸¹

Demokrasi dalam pengertian yang luas patut selalu dianalisis sehingga memberikan manfaat dalam praktek kehidupan dan pendidikan yang mengandung hal⁸², yaitu :

- (1) Rasa hormat terhadap harkat sesama manusia.

Demokrasi pada prinsip ini dianggap sebagai pilar pertama untuk menjamin persaudaraan hak manusia dengan tidak memandang jenis kelamin, umur, warna kulit, dan bangsa. Dalam pendidikan, nilai-nilai inilah yang ditanamkan dengan memandang perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik hubungan antara sesama peserta didik atau hubungan peserta didik dengan gurunya yang saling menghargai dan menghormati di antara mereka.

- (2) Rela berbakti untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Lebih jauh lagi pengertian demokrasi disini tidaklah berarti setiap orang dibatasi oleh kepentingan individu-individu lain, atau dengan kata

⁸¹Hasbullah, *Dasar-dasar....*,244.

⁸²H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 163

lain bahwa seseorang menjadi bebas karena orang lain menghormati kepentingannya. Karena berbuat sesuka hatinya sehingga merusak kebebasan orang lain dan atau kebebasan dirinya sendiri, dan dengan adanya norma-norma atau aturan-aturan serta tata nilai yang terdapat di masyarakat itulah yang membatasi dan mengendalikan kebebasan setiap orang. Karenanya warga negara yang demokratis akan dapat menerima pembatasan kebebasan itu dengan rela hati dan juga orang lain tentunya dapat merasakan kebebasan yang didapat setiap warga negara dari suatu negara yang demokrasi yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Dalam Islam sendiri telah menjelaskan tentang demokrasi (kebebasan) beragama dimana Islam tidak memaksa seseorang harus memeluk suatu agama. Tidak ada manfaatnya memaksa seseorang memeluk suatu agama kalau tidak diikuti kepercayaan dan keyakinan dari orang tersebut. Agama yang dipaksakan, menurut Jawadat Said, sama dengan cinta yang dipaksakan “tidak ada agama dengan paksaan, sebagaimamana tidak ada cinta dengan paksaan.” Memeluk suatu agama sejatinya harus diikuti dengan keyakinan yang mendalam terhadap ajaran yang diterapkan agama itu. Bahkan setiap orang punya hak memilih antara agama atau tidak beragama. Nabi pernah menawari salah seorang budak perempuannya, Rahyanah Binti Zaid, agar masuk Islam, namun

rahyannah lebih memilih Yahudi sebagai agamanya, Nabi tak marah pada rahayannah hingga akhirnya Rahayannah sendiri yang memutuskan masuk Islam.⁸³

Bentuk masyarakat yang demokratis akan tumbuh dan kokoh jika dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi antara lain;⁸⁴ bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keaneragaman dalam masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai – Nilai Pendidikan Multikultural

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁸⁵ Sederhananya adalah peranan merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang yang mempunyai kedudukan atau jabatan berfungsi untuk melakukan tindakan-tindakan dalam suatu peristiwa tertentu. Peranan adalah berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat sedangkan peranan adalah bagian dari tugas

⁸³ Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Katakita, 2009), 223-224.

⁸⁴ Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*, (Yogyakarta: Bigraf Publisng, 2001), 31-32.

⁸⁵ Puerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002)

utama yang harus dilaksanakan. Jadi peran guru, yakni tindakan atau upaya – upaya yang dilakukan oleh Guru dalam proses belajar dan mengajar.

Guru adalah figur seorang yang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.⁸⁶ Sedangkan menurut Madyo dalam Ramayulis, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun dari aspek rohani sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁸⁷ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara.⁸⁸ Jadi secara sederhana dapat di rumuskan bahwa, guru pendidikan agama Islam adalah seorang figur utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan melatih serta menamkan ajaran Islam pada peserta didik.

Pendidikan multikultural adalah studi tentang keragaman kultural, hak asasi manusia, serta pengurangan dan penghapusan berbagai jenis prasangka demi

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Perspektif Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), 45

⁸⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 88

⁸⁸ Abdul Madjid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

untuk membangun suatu kehidupan masyarakat yang adil dan tentram.⁸⁹ Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas. Dalam konteks yang luas, pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa etnik, kelompok budaya yang berbeda.

Dengan demikian, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa, Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah peranan atau suatu bentuk upaya tertentu yang didesain sedemikian rupa oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam membangun suatu kehidupan masyarakat sekolah yang adil dan tentram.

Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan – pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi

⁸⁹ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, 174.

penyebab konflik antar kelompok masyarakat.⁹⁰ Pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perpesktif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis. Pendidikan berbasis multikultural adalah hasil dari perkembangan seutuhnya dari interaksi unik dari masing – masing individu yang memiliki kecerdasan, kemampuan, dan bakat. Pendidikan berbasis multikultural mempersiapkan anak didik dalam komunitas budaya yang majemuk dan saling terkait.⁹¹

Dalam konteks ini, agar pembelajaran berjalan dengan baik, seorang guru harus memiliki upaya dalam mengimplementasikannya. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu menjadi sikap atau cara pandang kita, yaitu:⁹²

- 1) Terbuka dan berupaya untuk mencari kemungkinan.
- 2) Utuh dan fleksibel dalam mengemas pembelajaran.
- 3) Terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Memotivasi siswa untuk berkeinginan belajar terus-menerus dan memberikan peluang untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

⁹⁰ Safnowandi, *Pembelajaran Berbasis Multikultural*, <http://safnowandi.wordpress.com>. (04 Agustus 2015).

⁹¹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*.

⁹² Ngainun Na'im dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, 222.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam menemukan informan penelitian, mengumpulkan data penelitian dan penggunaan bagaimana cara mengintegrasikan metode dan informan.⁹³ Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian, jika penelitian tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah.⁹⁴ Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁹⁵

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan

⁹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 63.

⁹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 244.

⁹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4

memetakan fakta – fakta berdasar cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan meninterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁹⁶

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi, proses, dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap penanaman nilai – nilai pendidikan multikultural di SDN Patrang 01 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Patrang 01 Jember, sehingga itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan, sedangkan yang menjadi objeknya adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember. Sekolah ini terletak di desa Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dan hanya berjarak 1 km dari pusat kota Jember. Lokasi penelitian ini berdasarkan keunikan di sekolah yang telah dijabarkan pada latar belakang penelitian, yaitu menjadikan SDN Patrang 01 Jember sebagai tempat penelitian karena berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam sekolah ini yang telah ditemukan banyak keunikan seperti : 1) Banyaknya jumlah peserta didik sekitar 402 Siswa; 2) Peserta didik dari berbagai kota di Indonesia seperti Jember,

⁹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 61

Banyuwangi, Bondowoso, Bali, Medan, dan sebagainya; 3) Ada beberapa peserta didik yang berbeda Agama dalam 1 kelas.

C. Subyek penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah informan dianggap paling memahami atau orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.⁹⁷ *Sampling* yang dimaksud adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam informan yang bertujuan untuk memusatkan pada perbedaan – perbedaan pendapat yang selanjutnya dikembangkan ke dalam generalisasi untuk merinci kekhususan yang ada.⁹⁸

Metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena informan yang ditentukan dianggap orang yang paling memahami tentang proses pelaksanaan dari penelitian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember. Mengenai siswa – siswanya hanya diambil dari kelas 3 dan 6 dengan pertimbangan agar peneliti lebih fokus. Siswa kelas 3 dan 6 adalah siswa yang sudah cukup menunjang untuk diteliti dalam proses penelitian menanamkan nilai – nilai multikultural di sekolah. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDN Patrang 01 Jember : Bpk. Sulton L, S.Ag
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam : Ibu Susi Qori Utami, S. Pd.I.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabetha, 2014), 219

⁹⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2011). 224

- 3) Wali kelas : Jati Winantuningsih, S.Pd.,
Aprilia Js., Niedy Charisma M.
S.Pd, SD.

4) Siswa

Penerapan informan dalam penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru dan guru agama Islam, karena sesungguhnya mereka mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai – nilai multikultural di sekolah tersebut.

D. Sumber data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, akurat, serta meyakinkan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016–2017, maka sumber data sangat dibutuhkan. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁹⁹

Sumber data utama / informan primer dalam penelitian ini adalah orang – orang yang dapat memberikan informasi secara langsung di lokasi penelitian.¹⁰⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari: Kepala sekolah, Para Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas III. Kemudian dengan sumber data yang sekunder adalah menggunakan dokumentasi dan kepustakaan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah:

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

¹⁰⁰ Ibid.,

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dikaji. Adapun data utama untuk penelitian menanamkan nilai – nilai multikultural dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang terhadap data primer. Merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data dan informasi kepada pengumpul data.¹⁰¹ Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti sebagai data penunjang menanamkan nilai – nilai multikultural yaitu wawancara Kepala sekolah, Wali Kelas, dan Siswa, dokumentasi dan kepustakaan di SDN Patrang 01 Jember, data – data penunjang dan juga buku – buku yang sesuai dengan kajian penelitian. Dalam hal ini buku yang sesuai adalah buku pendidikan multikultural, multikultural, kewarganegaraan, guru professional, dan pendidikan agama Islam.

E. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai *human instrumen*.¹⁰²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu yang sudah

¹⁰¹ Ibid., 309

¹⁰² Ibid., 305

ditentukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif.¹⁰³ Sebelum peneliti hadir di lapangan, peneliti harus memperoleh ijin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bernama Ahmad Amiruddin Jamil, seorang mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan pembahasan tema penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural, peneliti menggunakan *observasi non partisipatif* tidak terlibat dengan kegiatan sehari – hari, namun tetap mengamati orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini dan untuk dijadikan sumber data penelitian. Karena peneliti berusaha mengambil jarak untuk memperoleh data yang lebih obyektif tidak memihak atau kecenderungan untuk melebih-lebihkan hasil penelitian di lembaga tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat utama (substansif) dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya saja, namun harus mempertimbangkan juga mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansi dengan obyek penelitian. Oleh karena itu, teknik

¹⁰³ Ibid., 306

¹⁰⁴ Ibid., 307

pengumpulan data dalam penelitian yang hendak dilakukan ini adalah menggunakan.¹⁰⁵

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.¹⁰⁶ Observer dapat secara langsung mendatangi sasaran penyelidikan, melihat, mendengarkan, serta membuat catatan untuk dianalisis. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dan dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Mengamati Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
- 2) Mengamati Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
- 3) Mengamati Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

Para ilmuwan hanya dapat berkerja dengan berdasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰⁷

Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari tetapi

¹⁰⁵ Ibid., 308

¹⁰⁶ Ibid., 204

¹⁰⁷ Ibid., 310

pasif ketika hadir peneliti memanfaatkan waktu dengan mengamati secara langsung dengan ikut dalam proses pembelajaran. Dengan observasi partisipatif pasif ini, maka data yang diperoleh tidak memihak, obyektif, dan tidak memanipulasi data.¹⁰⁸

Alasan peneliti memilih jenis observasi partisipatif tersebut bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan dalam penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Ajaran 2016 – 2017 secara langsung didasarkan atas data – data yang diperoleh dengan menggunakan observasi diantaranya :

1. Kondisi siswa di SDN Patrang 01 Jember
2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SDN Patrang 01 Jember
3. Aktifitas belajar mengajar SDN Patrang 01 Jember
4. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember
5. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember
6. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember.

¹⁰⁸ Ibid., 311.

2. Wawancara / *interview*

Wawancara / *interview* adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban – jawaban dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.¹⁰⁹

Dalam penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan teknik wawancara / *interview* dengan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang – orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹⁰ Wawancara mendalam merupakan proses menggali informan secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian, yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹¹¹

Metode ini juga digunakan dalam rangka untuk memperoleh data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam

¹⁰⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 185.

¹¹⁰ *Ibid.*,

¹¹¹ *Ibid.*, 186.

menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017, untuk mendapatkan informasi tentang berbagai Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.

Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah buku catatan, tape recorder, handphone, dan kamera yang berfungsi untuk mencatat, mendokumentasi, dan merekam seluruh percakapan dengan informan menggunakan sumber data. Data – data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- 1) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.
- 2) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.
- 3) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan

tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹²

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tertulis di SDN Patrang 01 Jember. Data – data yang akan diperoleh dengan metode ini meliputi:

- 1) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.
- 2) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016 – 2017.
- 3) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember tahun ajaran 2016–2017.

G. Analisis Data

Merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹³

¹¹² Ibid., 246.

¹¹³ Ibid., 248

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁴

Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹¹⁵

Langkah–langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁶

Dalam tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan pada penyerdahanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

¹¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan berkaitan data – data yang menyangkut dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri Patrang 01 Jember Tahun ajaran 2016–2017

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁷

Begitu pula dengan penelitian itu, peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. *Conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan / verifikasi)

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹⁸

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341

¹¹⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif- Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

apabila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah ingin mengambil data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian ini yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian member kesimpulan dari data – data yang telah diperoleh.

H. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹⁹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh atau dikumpulkan melalui beberapa teknik yang berbeda – beda

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹²⁰ Teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti dengan tujuan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara bersama Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru, dan siswa.
2. Membandingkan data dari apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang baik menurut perspektif Kepala sekolah, guru Agama Islam, dan siswa di SD Negeri Patrang 01 Jember dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian.
5. Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat sekitar tentang tema penelitian dengan apa yang dikatakan oleh khalayak umum sepanjang waktu.

I. Tahapan Penelitian

Proses ini menguraikan pelaksanaan dari penelitian, mulai dari awal hingga akhir tahapan penulisan laporan. Tahap – tahap penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:¹²¹

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan (Persiapan)
 - a) Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b) Menyusun rancangan dan rencana penelitian

¹²⁰ Ibid., 330.

¹²¹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

- c) Mengurus perizinan penelitian
 - d) Memilih dan memanfaatkan informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pekerjaan Lapangan)
- a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b) Memasuki lokasi penelitian
 - c) Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitiannya
 - d) Mengumpulkan data
 - e) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan
- a) Penarikan kesimpulan
 - b) Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c) Kritik dan saran.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹²² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 57.

- BAB II : merupakan bagian yang meliputi : kajian pustaka, yang terdiri dari dua subbab yaitu : penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III : merupakan bagian yang menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap – tahap penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB IV : Penyajian data dan analisis mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.
- BAB V : Penutup yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah ditemukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

1. Nama Sekolah : SDN PATRANG 01
2. Alamat Sekolah : Jl. Moch Seruji No. 250 Patrang Jember
3. NPSN : 20523237
4. NSS : 101052418007
5. Status Sekolah : Negeri
6. Status Akreditasi : A
7. Status Tanah : Hak Milik
8. Tahun Berdiri : 01 – 01 – 1949
9. Luas Tanah : 2360 m²
10. Jumlah Siswa 2016/2017 : 800
11. No. Rekening Sekolah : 3509210904580001
12. NPWP : 00.563.710.3-626.000
13. Nama Kepala Sekolah : Sulton L, S. Ag¹²³

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

Adapun Visi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti berlandaskan pada IMTAQ dan IMTEK.¹²⁴

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam kelulusan
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM
- c. Terpenuhinya pembelajaran berbasis IPTEK

¹²³ Dokumentasi dan Observasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017

¹²⁴ Dokumentasi dan Observasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017

- d. Pengembangan tenaga pendidikan
- e. Peningkatan mutu lembaga dan manajemen berbasis sekolah
- f. Pengembangan sistem penilaian autentik
- g. Berperilaku santun dan berbudi pekerti luhur
- h. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Visi tersebut di atas mencerminkan cita – cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.¹²⁵ Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah – langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

Adapun Misi dari SDN Patrang 01 Jember yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh *output* peserta didik yang berkualitas.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam rangka menunjang pelaksanaan pembelajaran secara maksimal.
- c. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Membudayakan 18 karakter dengan efisien.
- e. Melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan kompetensi dasar masing – masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

¹²⁵ Dokumentasi dan Observasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

- f. Melaksanakan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik (olahraga, seni, dan keagamaan secara maksimal) untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa.
- g. Membudayakan saling memberi salam jika bertemu warga sekolah.
- h. Membudayakan pemutaran lagu – lagu nasional dan daerah sebelum pagi dan pada jam istirahat sekolah.
- i. Melaksanakan pembelajaran TPA bagi anak – anak kelas awal dan pembelajaran tartil Al Qur'an bagi siswa – siswi kelas tinggi serta membiasakan sholat Dzuhur berjamaah.¹²⁶

3. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 berlokasi di Jl. Moch. Seruji No.250 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan kode pos 68111 Provinsi Jawa Timur. Sedangkan letak geografis bertempat di perkotaan yang dapat diakses melalui pusat kota ke arah utara. Koordinat sekolah dalam L: -8,1517 B: 113,7174.¹²⁷

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember juga didapati kondisi yang rusak berat sedang maupun ringan sebagai berikut:

¹²⁶ Dokumentasi dan Observasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

¹²⁷ Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

Tabel 4.1¹²⁸
Daftar Sarana dan Prasarana Pendidikan
Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016- 2017

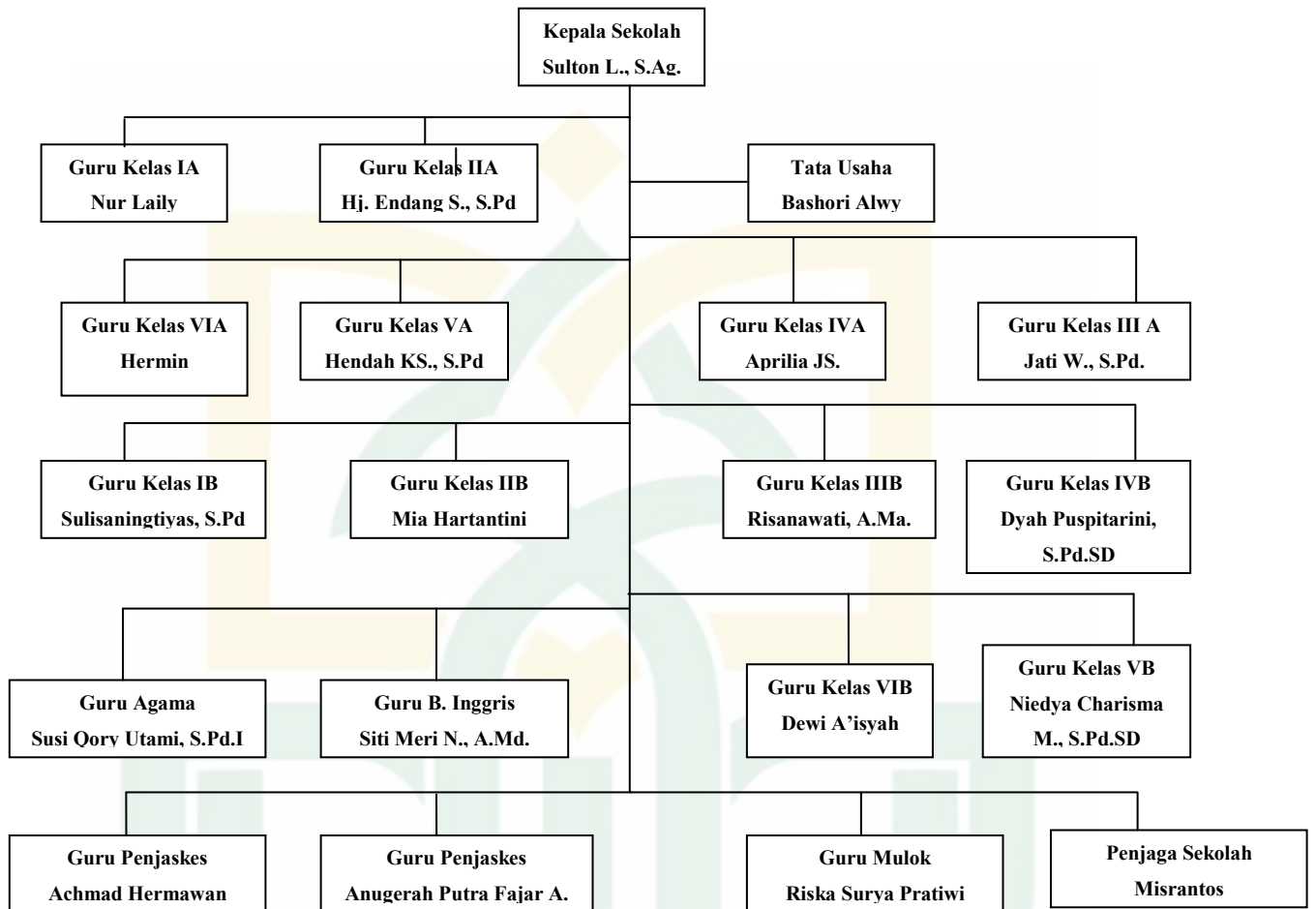
No	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Kelas	12	6	5	1	-
2.	Guru	1	1	-	-	-
3.	KepSek	1	1	-	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
5.	Tata Usaha	1	1	-	-	-
6.	Laboratorium	1	1	-	-	-
7.	Musholla	1	-	-	1	-
8.	Toilet guru	1	1	-	-	-
9.	Toilet siswa	6	2	3	1	-
10.	Gudang	1	-	1	-	-

5. Struktur Organisasi Sekolah,

Struktur organisasi setiap lembaga sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember sebagai berikut:

¹²⁸ Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01 JEMBER¹²⁹



¹²⁹ Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

6. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk lebih jelasnya, mengenai nama-nama guru dan karyawan sebagaimana berikut :

Tabel 4.2¹³⁰
Daftar Nama Guru
Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	Sulton L, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Bashori Alwi	Tata Usaha
3.	Nur Laily	Guru Kelas I A
4.	Hj. Endang S, S.pd	Guru Kelas II A
5.	Jati Winantuningsih. S.Pd	Guru Kelas III A
6.	Aprilia Js	Guru Kelas IV A
7.	Hendah K. S., S.Pd	Guru Kelas V A
8.	Hermin Widyaningrum., S.Pd	Guru Kelas VI A
9.	Susilaningtyas. S.Pd	Guru Kelas I B
10.	Mia Hartantini	Guru Kelas II B
11.	Risanawati, A.Ma	Guru Kelas III B
12.	Dyah Puspitarini., S.PdSD	Guru Kelas IV B
13.	Niedya Charisma M. S.Pd, SD	Guru Kelas V B
14.	Dewi A'isyah	Guru Kelas VI B
15.	Susy Qory Utami., S.Pd.i	Guru Agama
16.	Siti Meri N., A.Md	Guru Bahasa Inggris
17.	Achmad Hermawan	Guru Penjaskes
18.	Anugrah Putra Fajar Aldino	Guru Penjaskes
19.	Riska Surya Pratiwi	Guru Mulok
20.	Misranto	Penjaga Sekolah

¹³⁰ Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017, 15 November 2016.

7. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

Berikut jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember, pada tahun 2016 – 2017:

Tabel 4.3¹³¹

Kelas	Laki – Laki		Perempuan		Total
	A	B	A	B	
Kelas I	15	14	18	19	66
Kelas II	11	14	18	14	57
Kelas III	14	17	19	17	67
Kelas IV	14	16	19	19	68
Kelas V	23	20	15	17	75
Kelas VI	17	17	17	18	69
Total	94	98	106	104	402

8. Jadwal Pelajaran Sekolah

Jadwal Pelajaran dalam kegunaannya untuk teraturnya sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah sesuai dengan mata pelajaran setiap harinya. Berikut jadwal pelajaran di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember:

¹³¹ Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017.

Tabel 4.4¹³²
Jadwal Pelajaran Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

Kls	No.	Hari/Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ket
I	1	07.00-07.35	PJOK	B.JAWA	B.ING	PAI	TEMA	TEMA	
	2	07.35-08.10		B.JAWA	B.ING	PAI	TEMA	TEMA	
	3	08.10-08.45	PJOK	TEMA	TEMA	PAI	TEMA	TEMA	
	4	08.45-09.05	ISTRHT		ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT		
	5	09.05-09.40	PJOK	TEMA	TEMA	PAI	TEMA	TEMA	
	6	09.40-10.15			TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	
	7	10.15-10.50		TEMA	TEMA	TEMA			
	8	10.50-11.10							
	9	11.10-11.45							
	10	11.45-12.20							
II	1	07.00-07.35	PAI	PJOK	TEMA	TEMA	PRMUKA	TEMA	
	2	07.35-08.10	PAI	PJOK	TEMA	TEMA	PRMUKA		
	3	08.10-08.45	PAI	PJOK	TEMA	TEMA	PRMUKA	TEMA	
	4	08.45-09.05	ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	
	5	09.05-09.40	PAI	PJOK	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	
	6	09.40-10.15	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	
	7	10.15-10.50	B.ING	TEMA	TEMA	B.JAWA			
	8	10.50-11.10	B.ING	TEMA	TEMA	B.JAWA			
	9	11.10-11.45							
	10	11.45-12.20							
III.	1	07.00-07.35	UPCR	B.IND	PJOK	MTK	PRMUKA	SBK	
	2	07.35-08.10	MTK	B.IND	PJOK	MTK	PRMUKA	PAI	
	3	08.10-08.45	MTK	B.IND	PJOK	B.IND	PRMUKA	PAI	
	4	08.45-09.05	ISTRHT		ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	ISTRHT	

¹³² Dokumentasi SDN Patrang 1 Jember Tahun 2016/2017

	5	09.05-09.40	PKN	B.ING	PJOK	B.JAWA	IPA	PAI	
	6.	09.40-10.15	PKN	B.ING	IPS	B.JAWA	IPA	PAI	
	7.	10.15-10.50	B.IND	MTK	IPS	SBK			
	8.	10.50-11.10	B.IND	MTK	B.IND				
	9.	11.10-11.45							
	10.	11.45-12.20							
IV	1	07.00-07.35		MTK	MTK	PJOK	TEMA	PRMU KA	
	2	07.35-08.10	MTK	MTK	MTK	PJOK	TEMA	PRMU KA	
	3	08.10-08.45	MTK	TEMA	TEMA	PJOK	TEMA	PRMU KA	
	4	08.45-09.05							
	5	09.05-09.40	TEMA	TEMA	TEMA	PJOK	TEMA	TEMA	
	6.	09.40-10.15	TEMA	PAI	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	
	7.	10.15-10.50	TEMA	PAI	TEMA	TEMA			
	8.	10.50-11.10							
	9.	11.10-11.45	B.ING	PAI	TEMA	TEMA			
	10.	11.45-12.20	B.ING	PAI	TEMA	TEMA			
V	1	07.00-07.35		MTK	TEMA	MTK	PJOK	PRMU KA	
	2	07.35-08.10	B.JAWA	MTK	TEMA	MTK	PJOK	PRMU KA	
	3	08.10-08.45	B.JAWA	MTK	TEMA	MTK	PJOK		
	4	08.45-09.05							
	5	09.05-09.40	MTK	TEMA	TEMA	TEMA	PJOK	TEMA	
	6.	09.40-10.15	MTK	TEMA	PAI	TEMA	TEMA	TEMA	
	7.	10.15-10.50	TEMA	TEMA	PAI	TEMA			
	8.	10.50-11.10							
	9.	11.10-11.45	TEMA	B.ING	PAI	TEMA			
	10.	11.45-12.20		B.ING	PAI	TEMA			
VI	1	07.00-07.35				B.IND			
	2	07.35-08.10	IPS	MTK	MTK		B.JAWA	PJOK	

3	08.10-08.45		MTK	MTK		B.JAWA		
4	08.45-09.05							
5	09.05-09.40	IPS		MTK	IPA		PJOK	
6.	09.40-10.15	PAI	B.IND	IPA	IPA		PJOK	
7.	10.15-10.50	PAI	B.IND		SBK			
8.	10.50-11.10							
9.	11.10-11.45	PAI	B.IND	PKN	B.ING			
10.	11.45-12.20	PAI	SBK	PKN	B.ING			

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai penyajian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016-2017

Peran guru sebagai pengajar berperan penting dalam memberikan pengetahuan atau memberikan wawasan tentang multikultural. Sebagaimana hasil wawancara dengan Susi Qory Utami selaku Guru PAI, yaitu memaparkan bahwa:

“Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu pembekalan pengetahuan akan hal – hal mengenai perbedaan perlu diberikan dengan baik dan tepat.”¹³³

Senada dengan itu, Sulton selaku Kepala Sekolah menambahkan,

“Guru adalah bagian tim sukses dari terselenggaranya pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut betul untuk tahu faham betul apa yang diajarkannya.”¹³⁴

Penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Aprilia,

“Guru itu Mas, sebagai eksekutor dalam pembelajaran terutamanya ditingkat sekolah dasar”¹³⁵

Selain ini Susi juga menekankan pentingnya pembelajaran tentang perbedaan berikut beliau mengungkapkan, bahwa:

“Mas, Perbedaan adalah rahmat, jadi menyikapi suatu keberagaman yang didalamnya syarat akan perbedaan kita perlu melakukan perlakuan dengan kasih sayang, terutama perbedaan tentang agama yang dianut siswa”¹³⁶

Senada dengan akan pentingnya keberagaman, dalam proses pembelajaran berikut yang disampaikan oleh Sulton, yaitu:

“Agama itu perihal yang sensitif, melalui pengetahuan dan pemahaman dari para guru mengenai keberagaman itu dapat membuat anak didik menjadi lebih mengerti arti tentang perbedaan baik dari segi agama, suku, ras, dan budaya. Tentunya itu sdah tersampaikan dalam pendidikan kewarganegaraan. Namun dalam hal ini, Guru agama Islam sebagai mayoritas agama anak didik sangat urgent memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang multikultural.”¹³⁷

¹³³ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹³⁴ Sulton, L Wawancara 11 Januari 2017

¹³⁵ Aprilia Js, wawancara 17 Januari 2017

¹³⁶ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹³⁷ Sulton, L Wawancara 11 Januari 2017

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Jati juga memperkuat argumen dari Ibu Susi, yaitu:

“Pandangan akan kebergamaan agar senantiasa menjadi warna, Mas perlu anak didik itu dikenalkan tentang perbedaan yang ada terutama dilingkungan sekitarnya.”¹³⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam utamanya terhadap keberlangsungan pembelajaran merupakan sarana yang pas untuk menanamkan suatu nilai-nilai multikultural, namun dikarenakan multikultural masih berkaitan dengan kewarganegaraan Peran guru khusus seperti guru yang mengampu dalam bidang Agama Islam tidak begitu terlihat.

Tujuan dari adanya penekanan akan nilai – nilai multikultural dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa tetap dalam rasa toleransi. Adanya proses pembelajaran yang terwadah dalam suatu pendidikan kegunaannya untuk menjadi pribadi yang dewasa dalam artian selalu penuh kebijaksanaan.

Perbedaan dari segi agama, suku, ras, dan budaya yang ada bukanlah halangan untuk kita saling menghargai dan toleransi terutamanya yang ada di SDN Patrang 01 Jember. Sedangkan mengenai persiapan saat sebelum pembelajaran yakni salam kemudian dilanjut dengan doa.

Berikut persiapan dalam pembelajaran sebagaimana yang dilakukan Susi mengatakan:

¹³⁸ Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

“Mas, dalam persiapan itu atau pra pembelajaran saya membiasakan salam, mengucapkan basmalah kemudian di lanjut dengan berdoa. Bagi yang berbeda keyakinan mungkin karena dia juga terbiasa, Mas dia tetap mengikuti namun ketika berdoa diam”¹³⁹

Sedangkan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Sulton, yaitu beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran saya mengontrol apa yang dilakukan oleh masing – masing guru dengan adanya RPP, dan saya membubuhinya dengan Tanda tangan, itu pertanda bahwa saya menyetujui pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, Mas”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Niedya,

“Memang dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai isi dari RPP yang ada tahap awal atau pra pembelajaran itu harus semua sama, Mas dan sifatnya mengajukan ke Kepala Sekolah sebagai evaluator atau mungkin masih ada yang direvisi.”¹⁴¹

Pemaparan diatas, indikator peran guru dalam melakukan perencanaan. Juga dilanjutkan memberikan arahan-arahan tentang pembelajaran berikut pemaparan dari Ibu Susi,

“Selanjutnya begini Mas, sebelum memulai pembelajaran, saya bercerita dan sharing tentang kondisi dan berita yang aktual, dan kebanyakan dari mereka pada tahu berita terhangat dan aktual Mas, karena seringnya nonton TV, dan saya buat seinteraktif mungkin. Untuk merangsang keaktifan mereka. Dari sana saya memberikan arahan-arahan sing apik, Mas”¹⁴²

Bercerita tentang berita terkini yang hangat dan aktual merupakan hal yang menarik bagi siswa selain juga sembari memberikan arahan-arahan yang baik.

Hal ini sebagaimana yang sudsk dilakukan oleh Sulton yaitu,

¹³⁹ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁴⁰ Sulton, L Wawancara 11 Januari 2017

¹⁴¹ Niedya Charisma M, wawancara 20 Januari 2017

¹⁴² Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

“Media merupakan sarana pas untuk pembelajaran, Mas seperti media TV yang menjadi tontonan yang bahkan uda jadi kebiasaan anak di rumah, bahkan anak-anak juga mudah meniru apa yang ada di tontonan TV itu, sinetron misalnya.”¹⁴³

Dimantabkan oleh pernyataan Ibu Aprilia,

“Media terutama TV sudah tidak asing bagi peserta didik, dan Ibu Susi mengemasnya dengan diskusi pada siswa terutama persoalan yang sedang aktual, Mas”¹⁴⁴

Pengawasan merupakan suatu bentuk kontrol agar peserta didik tetap berjalan dalam koridor, sesuai dengan pemaparan Susi, yaitu:

“Mas, saya selalu mengawasi dalam setiap pembelajaran terutama yang menyinggung tentang suatu keyakinan, karena itu suatu bentuk controlling bagi saya, dan seringkali yang beda agama itu menjadi sasaran empuk untuk diejek.”¹⁴⁵

Senada dengan apa yang dipaparkan Jati selaku wali kelas 3 bahwa:

Mas, saya sebagai wali kelas, utamanya kelas 3, ketika pembelajaran Agama yang diampu Ibu Susi berlangsung, saya memberikan kebebasan, tapi karena anak usia Ribka ini, sebagai minoritas agamanya, saya perkenankan keluar wedi keluyuran Mas, jadi saya tetapkan dia mengikuti pelajarannya Ibu Susi dengan memberinya tugas lain atau saya suruh nyatet nama – nama yang buat gaduh dan ngejek Ribka, kemudian saya beri peringatan kepada anak tersebut.¹⁴⁶

Pemaparan tersebut juga diperkuat juga oleh Niedya yaitu semua wali kelas yang didalamnya ada perbedaan agama bagi siswa yang dianut juga menerapkan hal yang sama, hal ini sebagaimana pernyataan beliau yaitu:

Memang semua wali kelas, mempunyai kebijakan yang sama, Mas dengan memberikan tugas tambahan kepada murid, dan saya memberikan tugas juga untuk mencatat siswa yang membuat gaduh, dan terus melaporkan ke saya, yang saya tidak lanjutkan akhirnya¹⁴⁷

¹⁴³ Sulton, L Wawancara 11 Januari 2017

¹⁴⁴ Aprilia Js, wawancara 17 Januari 2017

¹⁴⁵ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁴⁶ Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

¹⁴⁷ Niedya Charisma M, wawancara 20 Januari 2017

Berikut juga pemaparan dari Aprilia Js selaku wali kelas 4 menambahkan, bahwa:

“Saya selalu menerapkan sanksi bagi siapa saja yang kedapatan melanggar seperti mengejek hingga parah membuat sakit hati temannya, berikut juga terlepas dari pengawasan saya, ada laporan yang disampaikan ke saya, saya akan menindak tegas”¹⁴⁸

Pemaparan diatas, penguatan akan adanya suatu bentuk pengawasan dari masing-masing guru. Dilanjutkan dengan motivasi guru yang dilakukan oleh Susi, yaitu:

“Seringkali Mas, saya melakukan penguatan terutama disaat penutupan pembelajaran saya persilahkan siswa untuk bersama sama membuat kesimpulan yang pada akhirnya membuat siswa secara bersama – sama mengeluarkan pendapatnya, dan pada saat itu saya memberi motivasi kepada semua siswa. Biasanya yang sering itu saling mengejek antara satu sama lain, saat itu saya berikan tentang rasa saling menghormati, menyayangi dan menghargai.”¹⁴⁹

Pernyataan Susi dikuatkan dengan argumen dari guru atau wali kelas yang lain Jati yaitu bentuk pemaparannya:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, Mas semua guru utamanya memberikan motivasi apa saja untuk membangkitkan semangat siswa bisa tentang saling menghormati kepada yang lebih tua, dan kepada yang muda saling menyayangi.”¹⁵⁰

Pemaparan tersebut juga dikuatkan dari sumber yang lain yakni Niedya, yang menyatakan bahwa:

“Motivasi itu juga tidak hanya ibu susi yang melaksanakannya Mas, kami semuapun juga ikut memberikan motivasi tentang kehidupan

¹⁴⁸ Aprilia Js, wawancara 17 Januari 2017

¹⁴⁹ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁵⁰ Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

yang berkenaan dengan peserta didik, seperti tentang menghormati kedua orang tua, guru, saudara, teman, dan sebagainya.¹⁵¹

Namun mungkin masih banyak yang masalah yang dialami oleh peserta didik seperti apa yang disampaikan salah satu siswa kristen yang bernama Ribhka siswa kelas 3, yaitu:

“Begini Pak, Saya masih sering diejek oleh teman – teman yang lain karena saya nyembah patung. Memang setiap minggu saya aktif ikut orang tua ke gereja”¹⁵²

Senada dengan Yoseph Albert siswa kelas 6, yaitu:

“saya jadi gunjingan dan ejekan teman – teman Pak, tapi saya tetap kuat Pak akan keyakinan saya ini, karena agama saya ini juga agama yang dianut orang tua saya.”¹⁵³

Berikut juga pernyataan dari Indah Ayu Permata Sari siswi kelas 6, yaitu:

“saya sudah anggap biasa teman – teman saya mengejek Pak, karena itu juga menandakan kedangkalannya dalam beragama. Tapi sisi lain saya juga senang sama teman – teman Pak, jadi memang ketika membahas tentang agama dan ketuhanan saya diejeknya, Pak.”¹⁵⁴

Motivasi yang dilakukan oleh para guru tentang banyak hal terutamanya motivasi tentang rasa saling menghormati kepada orang tua, guru, saudara, teman, dan bahkan yang berbeda pandangan atau beda keyakinan dengan kita.

¹⁵¹ Niedya Charisma M, wawancara 20 Januari 2017

¹⁵² Ribkha Warawuru, observasi dan wawancara 25 Januari 2017

¹⁵³ Yoseph Albert, observasi dan wawancara 25 Januari 2017

¹⁵⁴ Indah Ayu Permata Sari, observasi dan wawancara 25 Januari 2017

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016-2017

Berkenaan dengan guru sebagai pendidik yakni *transfer of knowledge* *transfer of value* memberikan suatu pemahaman akan nilai yang berawal dari kebiasaan – kebiasaan sehari – hari.

Kemudian mengenai pembiasaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Susi Qori Utami selaku guru PAI yaitu:

Kebijaksanaan dalam perbedaan itu perlu untuk mengurangi resiko konflik dari perbedaan yang ada, saya menggunakan salam, basmalah, dan doa. Saat anak – anak itu telah berbaris dan masuk kelas, terutama bila pembelajaran saya ada di jam pertama dan juga saat berakhir pembelajaran untuk sama – sama mengucapkan hamdalah. Dan tentunya saya tidak memaksa untuk yang anak berbeda untuk mengucapkan atau mengawali pembelajaran dengan apa saja, dan saya biasakan untuk yang berbeda untuk saling menghargai sebab juga mereka biasanya menggunakan kata – kata Tuhan Yang Maha Kasih, yang hampir secara nilai dalam arti memiliki kesamaan, juga dari pembiasaan ini, sekolah melaksanakan aktivitas kerja bakti kepada peserta didik yang dilaksanakan setiap sabtu akhir bulan.¹⁵⁵

Senada dengan itu Sulton menyampaikan, bahwa:

Saya menerapkan peraturan untuk baris berbaris sebelum masuk kelas, Mas bersalaman dan bertegur sapa kepada masing – masing guru agar anak – anak bisa tertib dan disiplin saat akan masuk kelas, disini semua pihak mendapatkan pembelajaran yang sama tentang kebiasaan berdisiplin. Dalam hal pembiasaan ini Mas saya menerapkan untuk semua peserta didik yang juga dalam pengawasan guru, untuk melakukan kegiatan kerja bakti.¹⁵⁶

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Jati, bahwa:

¹⁵⁵ Susi Qori Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁵⁶ Sulton, L Wawancara 11 Januari 2017

Sesuai dengan kebijakan di sekolah Mas, siswa diharuskan baris berbaris sebelum masuk kelas, untuk siswa agar terbiasa bagaimana berbaris yang rapi dan disiplin terhadap jam masuk sekolah dan kegiatan yang semua bisa merasakan juga dadi guyub begitu Mas, yaitu kerja bakti.¹⁵⁷

Pembiasaan yang dilakukan disekolah yakni dengan memberlakukan baris berbaris sebelum masuk kelas dan kegiatan kerja bakti yang rutin dilaksanakan pada sabtu akhir bulan, tentunya dari perbedaan latar belakang yang ada, semua mendapatkan perlakuan yang sama dalam semangat gotong royong.

Terkait dengan itu, kebijaksanaan itu perlu ketika menghadapi perbedaan, untuk itu teladan tidak hanya guru, namun siapa saja bisa dijadikan teladan untuk berprinsip dan berpedoman.

Susi mengungkapkan bahwa:

“Dalam berpedoman tentu saya mengacu pada Kurikulum, Mas yang pada ujungnya RPP yang bisa saya kolaborasikan sendiri dengan sesuai arahan Kepala Sekolah, dan suatu hal yang prinsip, tentu guru itu teladan bagi siswanya Mas, saya harus banyak memperbaiki akhlak saya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat karena dengan itu saya bisa secara langsung atau tidak langsung memberikan suatu aspek nilai berupa akhlak, karena opo sing ditandur iku sing dipanen. Terkait dengan tokoh tentu saya menjadikan pusat senter ideologi yakni Muhammadur Rosulullah Saw. yang amat penuh kasih sayang kepada semuanya.”¹⁵⁸

Berikut pula sebagaimana yang dipaparkan Sulton, yaitu:

“Semua ada dalam kurikulum pendidikan Mas, terutama kami menggunakan kurikulum K 13 dan itu menjadi acuan untuk pedoman dan sebagai teladan tentu itu mengacu pada tokoh yang inspiratif. Sosok teladan sampai akhir zaman itu tentu Rosulullah Saw. Mas nah banyak upaya – upaya yang dilakukan seorang guru, karena guru

¹⁵⁷ Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

¹⁵⁸ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

merupakan teladan bagi siswanya. Nah perjuangan pemikiran – pemikiran ini banyak mempengaruhi pola – pola kehidupan, seperti tokoh Gus Dur yang berjuduk Bapak Pluralisme, sebagai sosok inspiratif bagi saya Mas, Jadi perbedaan bukan suatu halangan untuk adanya jalinan kasih sayang antar sesama umat manusia. Juga terdapat dalam kurikulum pendidikan Agama Islam yang ada bergandengan dengan budi pekerti yang pendidikan”¹⁵⁹

Senada dengan itu memberi penguatan tentang keteladanan, sebagaimana yang disampaikan oleh Aprilia, yaitu:

“Dalam pedoman pembelajaran kami semua mengacu pada kurikulum K’ 13 sesuai dengan kebijakan Kepala Sekolah, Mas. Nah untuk itu keteladanan yang ada kami semua memberikan keteladanan berupa saling menghormati antar guru dan warga sekolah, Mas karena juga ada yang berbeda keyakinan dikalangan guru seperti Ibu Jati yang beragama nasrani.”¹⁶⁰

Berperilaku yang baik dan santun merupakan keteladanan bagi seorang guru sesuai dengan pemaparan diatas, dalam berprinsip dan berpedoman Ibu Susi menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam pedoman dan dalam prinsip untuk mengaplikasikan pembelajaran beliau menjadikan tokoh Nabi Muhammad sebagai orang yang sangat humanis dalam kehidupan.

Terkait akan hal itu, juga peran guru dalam pembinaan yakni menciptakan suasana yang indah dalam kehidupan yang plural, berikut ujar

Susi,

Dalam kehidupan sekolah yang plural ini Mas, saya melakukan terutama saat pembelajaran saya, saya mengajarkan kepada peserta didik terutama yang beragama Islam saat pelajaran yang berkenaan dengan rasa toleransi, saya wajibkan siswa untuk menghafal, mengetahui arti dan maksud surah Al Kafirun dan Al Maidah ayat 2, karena disana ada pengertian untuk senantiasa dalam ketakwaan,

¹⁵⁹ Sulton, L, Wawancara 11 Januari 2017

¹⁶⁰ Aprilia Js, wawancara 17 Januari 2017

tolong menolong, saling menghargai, saling percaya, apresiasi, dan juga tentunya bisa hidup dan bersama dalam perbedaan yang ada.¹⁶¹

Pemaparan tersebut juga dikuatkan oleh Sulton selaku kepala sekolah, yaitu:

“Dalam pembinaan terhadap kehidupan yang majemuk disekolah ini Mas, guru – guru punya peranan sendiri sesuai kaidah ada dalam kurikulum, serta menyampaikan apa pesan yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur’an, terutama guru PAI yang faham akan itu”¹⁶²

Pemaparan tersebut juga didukung oleh pernyataan Jati selaku wali kelas 3 yaitu:

“Guru punya kontekstual sendiri Mas, dalam pembelajaran dan membina anak didiknya, terutama yang dilakukan oleh Ibu Susi sebagai peranannya, membina anak didik dengan nilai dan akhla Qur’ani”¹⁶³

Pembinaan yang dilakukan Ibu Susi dalam hal ini yakni melakukan pemahaman terhadap ayat Al Qur’an yang berkenaan dengan kehidupan yang plural di sekolah.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016-2017

Peran guru sebagai pembimbing, tentu mengupayakan adanya suatu bimbingan yang berkelanjutan agar terjadi suatu hubungan persaudaraan yang baik antar peserta didik.

Membina hubungan peserta didik, sekolah menerapkan beberapa kebijakan seperti yang disampaikan oleh Susi Qory selaku guru PAI, yaitu:

¹⁶¹ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁶² Sulton, L, Wawancara 11 Januari 2017

¹⁶³ Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

Sekolah menerapkan kebersamaan dengan peringatan hari besar nasional seperti hari upacara kemerdekaan Indonesia, peringatan hari Kartini, Mas dengan berbusana adat juga melakukan fashion show, nah dari fashion show ini, siswa diperkenankan untuk siapa saja yang mewakili kelasnya, secara demokratis siswa diperkenankan untuk bermusyawarah.¹⁶⁴

Pemaparan tersebut juga didukung oleh pernyataan Jati selaku wali kelas 3, yaitu:

“Begini Mas, saya selalu menekankan aspek kebersamaan seperti peringatan hari – hari besar, seperti hari Kartini saya mewajibkan para peserta didik untuk berpakaian atau berbusana adat.”¹⁶⁵

Senada dengan yang dipaparkan Niedya Charisma selaku wali kelas 5, yaitu:

Iya Mas, saya wali kelas 5, siswa di kelas saya Mas, jika peraturan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk berpakaian dan berbusana adat, itu di langgar saya memberikan sanksi kepada anak tersebut untuk membayar denda sebesar 50rb. Jadi bila ada tindakan seperti murid semua dengan cara bagaimanapun siap untuk memakai busana adat, dan berunding mewakili kelas untuk fashion show, Mas.¹⁶⁶

Pembinaan hubungan antar siswa sudah terjalin tentu tumbuh rasa persaudaraan, dengan bersama bersama secara demokratis memperingati hari besar nasional seperti hari Kartini, kegiatan Agustusan dan sebagainya.

Berdasarkan peran guru sebagai pembimbing juga membantu mengatasi masalah peserta didik, seperti yang disampaikan Susi Qory, yaitu:

Selama ini tidak ada masalah yang cukup serius, Mas namun alam mengatasi masalah kecil yang ada Mas, saat pembelajaran terutamanya, saya melakukan musyawarah dalam pengambilan

¹⁶⁴ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁶⁵ Sulton, L, Wawancara 11 Januari 2017

¹⁶⁶ Niedya Charisma M, wawancara 20 Januari 2017

keputusan, seperti menerapkan peraturan saat pembelajaran, bagi yang gaduh saat pelajaran akan saya suruh keluar, dan bagi yang menghina agama lain, saya tegur, saya nasehati, saya berikan pemahaman indahnnya bertoleransi. Secara berkelompok saya mendiskusikan tentang pembelajaran yang saya ampu kepada siswa.¹⁶⁷

Sebagaimana yang disampaikan Sulton selaku Kepala sekolah, yaitu:

Alhamdulillah selama ini tidak ada masalah yang begitu berarti, tentang multikultural ini, Mas, namun saya menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan keberagaman untuk para guru agar tidak bersikap diskriminatif. Dan masing-masing guru saya beri kebebasan untuk menyampaikan sikap – sikap yang toleran terhadap peserta didik, untuk menyelipkan dalam pembelajaran.¹⁶⁸

Pemaparan tersebut juga dikuatkan sebagaimana yang disampaikan

Niedya, yaitu:

“Masalah tentu ada, tapi selam ini alhamdulillah tidak ada masalah yang amat besar, namun mungkin hanya ejekan – ejekan kecil kepada yang minoritas itu, Mas yaa... kami meberikan nasehat pada masing – masing peserta didik.”¹⁶⁹

Masalah yang dialami peserta didik tidak cukup berarti, namun sesuai pemaparan diatas guru rajin menasehati dan memberikan pemahaman akan setiap pelajaran yang diampu agar selalu bersikap toleransi, tanpa diskriminasi, dengan persamaan akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik.

Evaluasi merupakan jalan akhir untuk menemukan titik temu pengambilan suatu keputusan, karena mencakup seluruh komponen dalam program pembelajaran.

¹⁶⁷ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁶⁸ Sulton, L, Wawancara 11 Januari 2017

¹⁶⁹ Niedya Charisma M, wawancara 20 Januari 2017

Berikut sebagaimana yang diungkapkan Susi Qory selaku guru PAI, yaitu:

“Saya mengevaluasi hasil pembelajaran tentu tidak hanya dari nilai – nilai semester, tapi juga nilai–nilai akhlak peserta didik untuk menjadi acuan saya kedepannya terus mencari dan mencari serta mengupayakan agar multikultural itu tidak hanya sebatas wacana tapi juga sebagai acuan berbangsa dan bernegara. Dan biasanya Mas, saya beserta para guru untuk melakukan musyawarah yang berkaitan dengan peserta didik”¹⁷⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan sebagaimana ungkapan Sulton, yaitu:

“Evaluasi yang dilakukan guru yakni dengan musyawarah yang dilakukan para guru ketika rapat berlangsung dengan saya sebulan sekali dan kondisional, Mas ketika mungkin banyak masukan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.”¹⁷¹

Pernyataan tersebut juga didukung sebagaimana yang disampaikan Jati, yaitu:

“Evaluasi di sekolah kami ini, Mas selalu melakukan pemberdayaan guru semaksimal mungkin untuk menghadapi peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang kondusif, pentingnya evaluasi ya karena masing – masing guru bisa menyampaikan pendapat dan usulnya.”¹⁷²

Evaluasi yang dilakukan guru untuk secara berkelanjutan melakukan upaya musyawarah tentang peserta didik dengan diadakan rapat bulanan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang toleran, humanis, pluralis, demokratis

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di

¹⁷⁰ Susi Qory Utami, wawancara 12 Januari 2017

¹⁷¹ Sulton, L, Wawancara 11 Januari 2017

¹⁷² Jati Winantuningsih, Wawancara 13 Januari 2017

Sekolah Dasar Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yakni meliputi:

- a. Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memulai pembelajaran dengan salam beserta doa, bagi yang berlainan agama untuk berdoa menurut keyakinannya, kemudian memberikan arahan penyampaian dengan berdiskusi serta sharing sebelum pembelajaran, dengan media tontonan peserta didik di rumah berupa televisi, melakukan pengawasan berupa kesigapan Guru jika ada yang bertindak diskriminatif maupun bersifat memojokkan, memberikan motivasi untuk saling menghormati dan menyayangi kepada orang tua, guru, saudara, teman dan sebagainya.
- b. Sebagai pendidik, guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik berupa baris berbaris sebelum awal masuk kelas memulai dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, memantau aktivitas kerja bakti untuk peserta didik yang diatur oleh sekolah, guru memberikan keteladanan berupa akhlak yang baik, penerapan kurikulum dengan sebaik – baiknya, dalam pembinaan guru mewajibkan anak didik bisa membaca dengan tartil, hafal dan mengerti kandungan Al Qur'an yang berkenaan dengan multikultural.
- c. Sebagai pembimbing, guru membina hubungan peserta didik dengan melakukan aktivitas musyawarah untuk memberi kebebasan memilih perwakilan kelas dalam lomba di hari peringatan nasional hari kartini,

dan mengharuskan peserta didik berpakaian adat, membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik dengan upaya menasehati, menegur, dan memberi sanksi, mengevaluasi peserta didik dengan melakukan forum musyawarah para guru beserta kepala sekolah dalam rapat bulanan yang diatur oleh sekolah.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember sangat berperan aktif sebagai pengajar, terutama dalam menanamkan nilai – nilai multikultural, sesuai menurut Djamarah mengajar adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif-kreatif, dan mandiri.¹⁷³

Dengan pengajaran dan menanamkan nilai – nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menghayati

¹⁷³Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2002), 74

dan kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental.¹⁷⁴

Peran guru sebagai pengajar dapat dijelaskan lebih jauh lagi sebagai berikut:

1) Perencana pengajaran

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip – prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.¹⁷⁵

Menurut Suryo Subroto perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.¹⁷⁶

2) Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita – citakan.¹⁷⁷

¹⁷⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 136

¹⁷⁵Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106.

¹⁷⁶Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),28

¹⁷⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 143.

3) Pengawas

Menurut Purwanto “guru sebagai pengawas hendaklah konsekuen, apa yang di larang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.¹⁷⁸

Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bila mana ada bahaya–bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak baik jasmani dan rohani.

Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan harus di laksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Anak yang di biarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup sebenarnya.

4) Motivator

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa. Hal penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement

¹⁷⁸Purwanto, (1997; 179)

untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ahmadi ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁷⁹

Jika peran guru sebagai motivator dapat dilaksanakan secara baik maka siswa akan dapat tertarik dan menyenangi materi yang akan di ajarkan dan kerasan dalam suasana kegiatan belajar yang diciptakan dalam kelas. Belajar tanpa disertai motivasi tidak akan pernah mendapatkan hasil yang optimal.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016-2017

Peran guru sebagai pendidik terutamanya di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember sudah terlaksana terutama dalam usaha menanamkan

¹⁷⁹ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 106.

nilai – nilai multikultural. Melalui pembiasaan, keteladanan akan keseharian guru, dan pembinaan. Sesuai dengan apa yang disampaikan Mulyasa, peran guru sebagai pendidik, meliputi

- a. Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁸⁰
- a. Keteladanan, memiliki fungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya Manusia.¹⁸¹
- b. Pembinaan disiplin peserta didik, guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik , terutama disiplin diri (*self-discipline*).¹⁸²

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2016-2017

Membimbing bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan keteladanan terutama yang cakupan pendidikan pada sekolah dasar yang masih dalam tahapan proses belajar yang ekstra sabar. Untuk itu Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 telah melakukan bimbingan dengan baik sesuai dengan sardiman dalam peran guru sebagai pendidik yakni,

- a. Membina Hubungan dengan Peserta Didik

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di

¹⁸⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara 2011), 166

¹⁸¹ Ibid., 169

¹⁸² Ibid., 172

pergunakan, namun jika hubungan guru – siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak di inginkan.¹⁸³

Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak di perlukan. Upaya ini dapat di lakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang digunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar.

b. Membantu mengatasi kesulitan murid dalam belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor – faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber – sumber penyebab utama dan sumber – sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif, dan efisien.

Secara garis besar, langkah – langkah yang perlu di tempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat di lakukan melalui 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosi, prognosis, treatment, dan evaluasi.¹⁸⁴

c. Mengevaluasi Keberhasilan

¹⁸³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 145.

¹⁸⁴Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), 216.

Seorang guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yakni aspek nilai (values).

Untuk itu guru harus hati hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan – pertimbangan yang sangat unik dan kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing – masing mata pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian berupa observasi, interview dan dokumentasi, yang diikuti dengan analisis data terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diperoleh kesimpulan:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memulai pembelajaran dengan salam beserta doa, bagi yang berlainan agama untuk berdoa menurut keyakinannya, kemudian memberikan arahan penyampaian dengan berdiskusi serta sharing sebelum pembelajaran, dengan media tontonan peserta didik di rumah berupa televisi, melakukan pengawasan berupa kesigapan Guru jika ada yang bertindak diskriminatif maupun bersifat memojokkan, memberikan motivasi untuk saling menghormati dan menyayangi kepada orang tua, guru, saudara, teman dan sebagainya.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai pendidik, guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik berupa baris berbaris

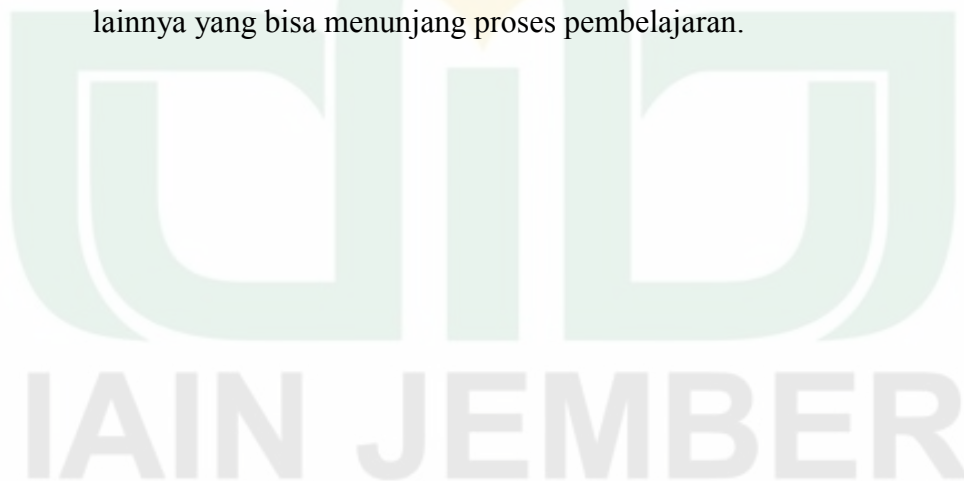
sebelum awal masuk kelas memulai dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, memantau aktivitas kerja bakti untuk peserta didik yang diatur oleh sekolah, guru memberikan keteladanan berupa akhlak yang baik, penerapan kurikulum dengan sebaik – baiknya, dalam pembinaan guru mewajibkan anak didik bisa membaca dengan tartil, hafal dan mengerti kandungan Al Qur'an yang berkenaan dengan multikultural.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai pembimbing guru membina hubungan peserta didik dengan melakukan aktivitas musyawarah untuk memberi kebebasan memilih perwakilan kelas dalam lomba di hari peringatan nasional hari kartini, dan mengharuskan peserta didik berpakaian adat, membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik dengan upaya menasehati, menegur, dan memberi sangsi, mengevaluasi peserta didik dengan melakukan forum musyawarah para guru beserta kepala sekolah dalam rapat bulanan yang diatur oleh sekolah.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember, terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang tepat disampaikan peneliti untuk dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember,
hendaknya secara terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan dalam semua proses kegiatan pembelajaran di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Dan dari kegiatan tersebut baik dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan kordinasi secara sistematis dengan semua pihak baik dewan guru, wali murid, dan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penguatan agar nilai-nilai multikultural tertanamkan dalam diri murid.
2. Bagi para guru khususnya guru PAI,
Sebaiknya secara terus menerus agar selalu meningkatkan kompetensinya, baik melalui kegiatan seminar, workshop, pelatihan maupun kegiatan lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yulia. 2013. *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa Di Smpn 1 Silo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi IAIN.
- Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari
- Depag, RI. 2006. *UU SPN No.20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Perspektif Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Ghazali, Moqsith. 2009. *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Katakita
- Handayani, Dian dan Abdul Madjid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Ihsan, Fuad dan Hamdani Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Kholisoh, N. 2012. *Demokrasi Aja Kok Repot: Retorika Politik Gusdur dalam Proses Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan Pohon Cahaya.
- Lubaba , Nia Muhibbatul. 2013. *Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan*. Jember : Stain Press
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta; Bumi Aksara
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Muthoharah. 2011. *Nilai – nilai Pendidikan Pluralisme dalam Fil My Name is Khan (Tinjauan Materi dan Metode dari Prespektif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta.
- Nawiroh, Luthfiyatun. 2013. *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tangerang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: skripsi IAIN
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar – dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Osman, M Fathi. 2012. *Islam Pluralisme & Toleransi Keagamaan*. Jakarta: Democracy Project

- Puerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Royani, Ahmad 2013. *Paradigma Pendidikan Humanis menuju Model Pendidikan Membebaskan*. Jember: Stain Press
- Sabri, M. Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sadikin, Mahrus. 2013. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember:Skripsi IAIN
- Sahertian, Ida Aleida dan Piet A Sahertian. 1992. *Supervisi Pendidikan dalam rangka program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, CetII.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soebahar, Abd. Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar – Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabetha
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai – Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press.

Supriyadi, Deedi. 1999. *Mengangkat Citra Guru dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, CetII.

Tilaar, H. A. R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Tera.

Tim Penyusun. 2005. *Al-Qur'an Terjemah* Jakarta: CV. J-Art.

Tim Revisi IAIN Jember 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tutik, Titik Triwulan dan Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

UU *Guru dan Dosen*, 2006. Bandung: Citra Umbara

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Sisdiknas*. (Bandung: Citra Umbara,)

UU RI. 2005. *Nomor 14, Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan multikultural, Cross-cultural Understanding unuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: Bigraf Publising

Wahyudi, Achmad Ifan. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2012/2013*. Jember: skripsi IAIN

Lain-lain

Muhamimin el Ma'hadi, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural dalam* <http://www.Education/pendOrg.htm>, 01 februari 2015.

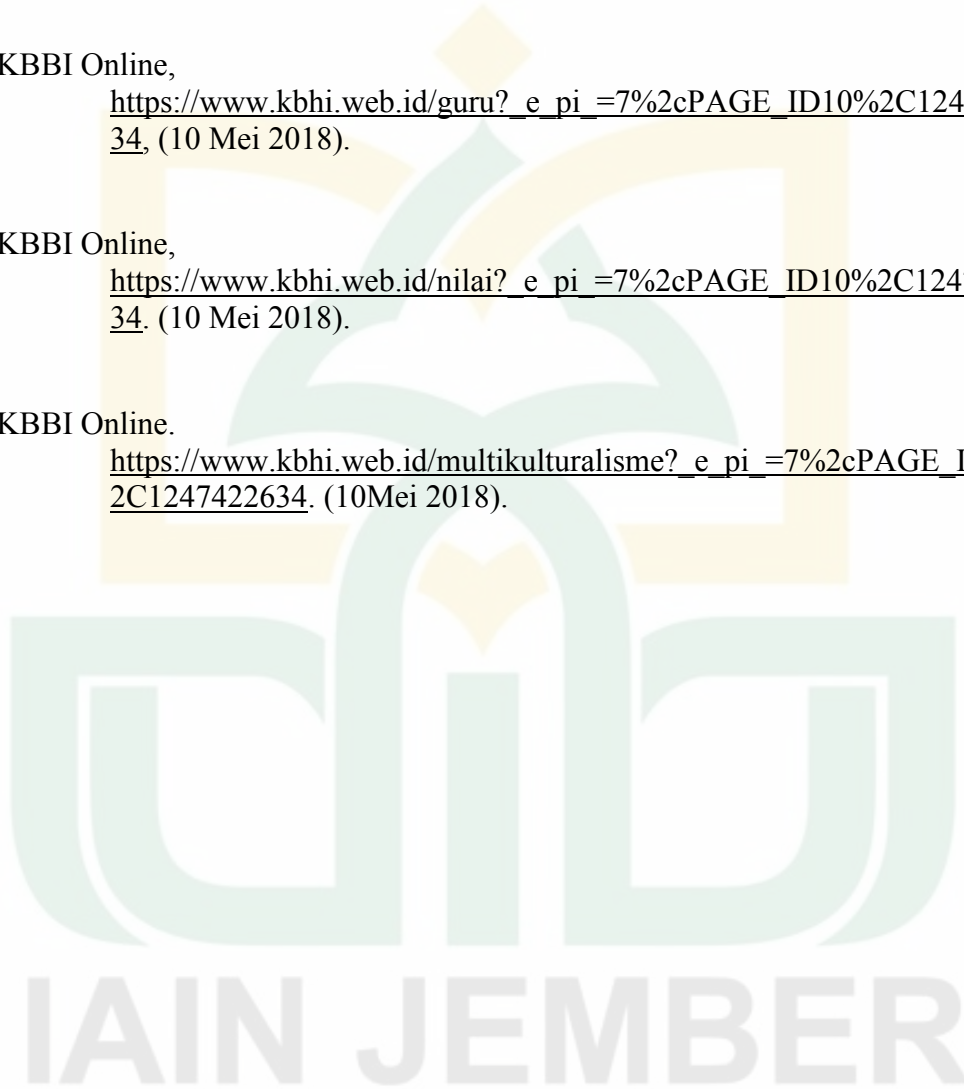
Safnowandi, “Pembelajaran berbasis multikultural”,
<http://safnowandi.wordpress.com>. (04 Agustus 2015).

KBBI Online,
https://www.kbhi.web.id/peran?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C9311314101. (10 Mei 2018).

KBBI Online,
https://www.kbhi.web.id/guru?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634, (10 Mei 2018).

KBBI Online,
https://www.kbhi.web.id/nilai?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634. (10 Mei 2018).

KBBI Online.
https://www.kbhi.web.id/multikulturalisme?_e_pi_=7%2cPAGE_ID10%2C1247422634. (10Mei 2018).



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : AHMAD AMIRUDDIN JAMIL


Nim : 084111187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul,
**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai
Multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran
2016/2017”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali
pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 April 2018

Saya yang menyatakan,


AHMAD AMIRUDDIN JAMIL
NIM. 084111187

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Nilai – Nilai Multikultural	<p>a. Guru sebagai pengajar</p> <p>b. Guru sebagai pendidik</p> <p>c. Guru sebagai pembimbing</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencana • Pengarah • Pengawas • Motivator <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan • Keteladanan • Pembinaan <ul style="list-style-type: none"> • Membina hubungan peserta didik • Membantu mengatasi masalah peserta didik • Mengevaluasi peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala Sekolah ▪ Guru ▪ Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif 2. Penentuan subyek Penelitian menggunakan <i>teknik purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif Kualitatif b. Valliditas Data <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Trianggulasi Sumber data.</i> • <i>Trianggulasi Metode.</i> 	<p>Fokus Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Multikultural di SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Dokumentasi

Profil Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember

1. Visi, Misi dan Tujuan
2. Struktur Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
4. Daftar Jumlah Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember
5. Jadwal Pelajaran Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember



Observasi

- 1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember**
- 2. Proses pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember**
- 3. Perilaku peserta didik di dalam dan luar kegiatan pembelajaran**



Wawancara

1. Apa yang melatarbelakangi pentingnya pemahaman akan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember?
2. Apa tujuan menanamkan nilai – nilai multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember?
3. Bagaimana persiapan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran di Kelas?
4. Kapan memberikan arahan – arahan ketika pembelajaran yang bersikap humanis?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang di lakukan?
6. Bagaimana memotivasi siswa ketika pembelajaran?
7. Apa bentuk kebiasaan yang anda lakukan untuk menanamkan nilai yang plural?
8. Apa yang dijadikan prinsip dan pedoman keteladan untuk anda dalam kehidupan yang plural?
9. Bagaimana pembinaan yang dilakukan untuk menciptakan susana yang indah dalam kehidupan yang plural?
10. Bagaimana cara membina hubungan antar peserta didik agar terjalin hubungan yang demokratis?
11. Bagaimana mengatasi masalah peserta didik agar tercipta persamaan hak dalam ranah yang demokratis?
12. Bagaimana cara mengevaluasi peserta didik dalam musyawarah bersama?



Dokumentasi



Memperingati Hari Kartini



Kebersamaan Kepala Sekolah dan Dewan Guru dalam memperingati Hari Kartini



Kegiatan Fashion Show



Kegiatan Kerja Bakti



Suasana pembelajaran di dalam kelas yang kondusif dan toleran



Suasana pembelajaran di dalam kelas tanpa diskriminasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN PATRANG 01 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III / I
Materi Pokok : A. Sikap percaya diri nabi Muhammad saw.
Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	
2.	2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	2.41. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin
3.	3.14 Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan nabi Muhammad saw. 3.3 Mengetahui hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.	3.14.1 Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar. 3.14.2 Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar. 3.3.1 Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar. 3.3.2 Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar
4.	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.3 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis	4.14.1 Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad saw. dengan benar. 4.14.2 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad saw. dengan benar. 4.3.1 Menunjukkan sikap percaya diri dengan benar. 4.3.2 Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- 3.14.1 Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 3.14.2 Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 3.3.1 Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar.
- 3.3.2 Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar.
- 4.14.1 Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 4.14.2 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 4.3.1 Menunjukkan sikap percaya diri dengan benar.
- 4.3.2 Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

Nabi Muhammad saw. selalu melakukan perbuatan dengan percaya diri. Pantaslah hasilnya sukses dan berhasil. Kita perlu meneladani Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pekerjaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, adalah mengerjakannya dengan percaya diri.

Seseorang yang ingin menyeberangi sungai menggunakan seutas tali, akan berhasil melakukannya jika ia tahu dirinya mampu melakukannya. Bentuk keyakinan akan kemampuan diri misalnya tenaganya kuat, tidak takut melihat ketinggian, dll. Akan tetapi jika seseorang ragu akan kemampuannya, juga mudah takut melihat arus sungai dari ketinggian, ia akan melakukan pekerjaan itu dengan ragu-ragu. Bahkan karena tidak mengenali dirinya yang sebenarnya atau ia penakut, maka ia bisa tercebur ke sungai.

Setiap kali seseorang hendak mengerjakan sesuatu, maka ia harus memilih melakukannya dengan percaya diri atau meninggalkannya sama sekali. Jika ia memilih mengerjakan berarti ia tahu dirinya mampu mengerjakan. Namun jika ia ragu-ragu mampu ataukah tidak, maka lebih baik ia meninggalkan pekerjaan itu.

Agar seseorang memiliki sikap dan mental percaya diri, Islam telah menunjukkan beberapa caranya.

- a. Bertawakal kepada Allah Swt. Jika seseorang akan mengerjakan sesuatu maka hendaknya bertawakal kepada Allah Swt. sebelum melakukannya. Insya Allah, Allah Swt. akan menolong.

Allah Swt. berfirman: (QS. *Ali-Imran*/3:159)

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Bertawakal artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

- b. Jangan ragu-ragu

Kita dianjurkan untuk selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya ataukah tidak.

Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri.

Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuan dirinya, akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

- c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu.

Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw. :

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman. (HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia.

Jadi, jika tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya. Jika seseorang disuruh berpidato naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
2. Alat:
Kertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
3. Sumber Pembelajaran:
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls III.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan: 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) guru menyapa peserta didik; dan 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.	20 menit
2.	Kegiatan Inti Pertemuan ke 1	100

No.	Kegiatan	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Semua peserta didik mencermati bacaan teks, kemudian salah satu peserta didik membacanya. 2) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil. 3) Pada rubrik “Ayo Bekerja Sama”, setiap peserta didik dalam kelompok mengamati gambar/ilustrasi berseri tentang sikap percaya diri dan mandiri di lingkungan sekolah di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi. 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar mereka mencari tahu dengan cara menanya. 5) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. 6) Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru. 7) Selanjutnya, secara individu maupun berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. 8) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan sistematis. 9) Peserta didik mengemukakan pendapat tentang gambar tersebut. 10) Selanjutnya guru memberi penjelasan dan penguatan tentang maksud gambar 1.1 seorang anak laki-laki sedang memakai kaus kakinya sendiri dengan memulainya dari sebelah kanan. Gambar 1.2 anak laki-laki sedang berjalan kaki sendiri berangkat ke sekolah. Gambar 1.3 salah satu peserta didik perempuan sedang tampil berbicara di depan kelas, di sampingnya bapak guru, teman-teman lain duduk memperhatikan. Gambar 1.4. suasana peserta didik sedang mengerjakan soal ulangan secara individu, sementara ibu gurunya mengawasi. 	menit
	<p>Pertemuan ke 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 11) Pada rubrik “Tugasku”, peserta didik masih dalam kelompoknya membaca terlebih dahulu teks yang berkaitan dengan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan kembali hasil bacaannya, kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Setelah sebagian dan atau semua kelompok selesai menyampaikan, guru memberi penguatan dan penjelasan untuk lebih mempertajam materi. 12) Peserta didik menyimak penguatan dan penjelasan guru yang berkaitan dengan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. 13) Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. 14) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi Muhammad saw., sikap/perilaku percaya diri dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual). 15) Menyampaikan kesimpulan secara individu maupun perwakilan kelompok 16) Pada rubrik “Sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “Aku yakin dan percaya pada kemampuan diriku sendiri”. 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Dengan sikap tersebut, guru meyakinkan dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu percaya diri dalam melakukan kegiatan yang positif.</p> <p>17) Para rubrik “Ayo Bernyanyi” peserta didik bernyanyi baris per baris lagu tentang percaya diri, dibimbing oleh guru.</p> <p>18) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik secara individu maupun kelompok mengamati dan menceritakan gambar yang berkaitan dengan sikap percaya diri. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan “Apa yang kamu lakukan apabila gurumu menyuruh menjelaskan maksud sebuah gambar?”. Jawaban yang diharapkan dari pertanyaan tersebut peserta didik akan menjelaskan maksud dari gambar tersebut (menunjukkan yakin pada kemampuannya sendiri).</p> <p>19) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap peserta didik dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orangtua.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

H. Penilaian

Penilaian sikap:

Guru perlu melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk memastikan apakah perilakunya sudah mengamalkan sikap percaya diri. Penilaian yang tepat adalah menggunakan pengamatan.

Contoh penilaian sikap:

Nama peserta didik : Kelas :
 Tanggal pengamatan : Sikap sosial yang diamati :
 Percaya diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan tugas-tugas di sekolah.				
2.	Tidak terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik.				
3.	Berani melakukan hal-hal yang baik.				
4.	Tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan.				

5.	Tidak menyontek saat ulangan.				
6	Menghargai pendapat orang lain.				
7.	Memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan.				
	Skor Maksimum				

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Penilaian semacam ini dikategorikan ke dalam penilaian proses, untuk mengukur tingkat kompetensi sikap peserta didik. Tidak dimaksudkan untuk membuat perbandingan antarindividu. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa kesulitan belajar, serta motivasi belajar. Penilaian atas sikap percaya diri peserta didik, memerlukan pengamatan yang teliti, bila perlu klarifikasi, sehingga diketahui tingkat keakuratan dan keajegannya.

Penilaian pengetahuan:

Guru melakukan penilaian pengetahuan terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih".

Penskoran

- Benar dan lengkap = 4
 Menjawab benar kurang lengkap = 3
 Menjawab benar kurang tepat = 2
 Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan peserta didik menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama peserta didik:

No.	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1.	Menyempurnakan akhlak manusia.	4
2.	Percaya diri.	4
3.	Menghargai diri.	4
4.	Yakin.	4
5.	Percaya diri.	4
Skor Maksimal		20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 10 \text{ atau } 100$$

Penjelasan:

Misalnya jika peserta didik dapat menjawab benar dan lengkap untuk 3 nomor, 1 nomor kurang lengkap, 1 nomor lagi salah, maka skor yang diperoleh adalah

$$\frac{16 \times 100}{20} = 80$$

Nilai harian dapat diakumulasi dan digabung dengan nilai lainnya (UTS, UAS) untuk kebutuhan nilai akhir. Nilai akhir akan menjadi nilai rapor setelah dikonversi dengan skala nilai 1-4.

Contoh akumulasi nilai akhir (aspek pengetahuan):

No	Nama Peserta	Rekap UH	Nilai	UAS	UTS
----	--------------	----------	-------	-----	-----

	Didik	UH4	UH3	UH2	UH1	Akhir		
1.	Azky	75	85	85	80	80	75	80
2.	Syauqi	85	78	84	75	82	90	80
dst.								

Pada rubrik “Ayo Renungkan”, setelah mengikuti pembelajaran sub-pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu dan berani menuliskan kalimat singkat yang merupakan jawaban atas pertanyaan berdasarkan sesuatu yang dia ingat atau amati.

I. Pengayaan

Banyak contoh tentang perilaku yang membutuhkan mental percaya diri. Misalnya tampil di panggung untuk menyampaikan suatu topik pembicaraan, menjadi petugas upacara bendera, menjadi ketua kelas, menyanyi di depan orang banyak, menghadapi ujian kelulusan, mengendarai sepeda dan lain-lain.

Apabila peserta didik disuruh melakukan sesuatu, maka ia akan selalu dihadapkan pada dua pilihan jawaban: mau melakukannya atau tidak melakukannya.

Guru perlu membangun kepribadian dan sikap percaya diri setiap peserta didik. Apabila peserta didik menjawab mampu, maka kemampuan itu harus dibuktikan sampai dengan tingkat kepercayaan diri yang baik. Apabila peserta didik menolak mengerjakan atau ragu-ragu atau tidak menjawab, siapapun (termasuk peserta didik lain) tidak boleh mengejek dan mengolok-oloknya. Sebaliknya, guru harus menelusuri penyebab mengapa ia menolak mengerjakan.

Misalnya Jika seseorang tidak mau menjadi petugas upacara karena memang suaranya tidak cocok maka ia tidak boleh dipaksa melakukannya. Jika seseorang tidak mau naik sepeda, kemungkinan ia memang belum pernah berlatih sebelumnya.

Akan tetapi dalam hal pekerjaan yang semua orang bisa melakukannya, misalnya mengikuti ujian akhir untuk kelulusan, tampil di depan umum untuk mengutarakan suatu pokok pikiran, guru wajib memberi pendampingan dan terus membangun kemampuan peserta didik itu sehingga ia dapat mengerjakan pekerjaan. Melalui kegiatan pendampingan itu, diharapkan peserta didik terbiasa mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tugasnya dengan baik, tepat, serta percaya diri.

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (tidak mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya, melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Pada rubrik “Belajar di Rumah”, peserta didik melaksanakan kegiatan mencari informasi tentang manfaat sikap percaya diri, dengan cara membaca buku, bertanya kepada orangtua, orang di sekitar atau informasi lain. Hasil pekerjaan itu disetujui orangtua dengan bukti tanda tangan orangtua. Kemudian hasil pekerjaannya diserahkan kepada guru di sekolah.

Jember, 11 Januari 2017

Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui
Kepala SD Negeri Patrang 01
Kab. Jember,



SULTON L., S.Ag
NIP. 19580409 198201 1 004

SUSI QORY UTAMI, S.Pd.I
NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN PATRANG 01 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV / I
Tema : Mari Belajar Surat al-Falaq
Alokasi Waktu : 3 x 4 Jam Pelajaran (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.		
2.		
3.	3.6 Mengetahui Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan baik dan benar	3.6.1 Menyebutkan arti al-Falaq 3.6.2 Menjelaskan 4 macam kejahatan yang disebutkan dalam Q.S. Al Falaq 3.6.3 Menyebutkan hikmah membaca Q.S. Al Falaq
4.	4.6.1 Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan tartil 4.6.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan benar 4.6.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma'un dan Al-Fil dengan lancar.	6.1.1 Membacakan Q.S. Al Falaq dengan tartil 6.2.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq 6.3.1 Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui *model direct instruction* peserta didik dapat:

Pertemuan 1

- a. Membaca surah *al-Falaq* dengan *tartil*.

Pertemuan 2

b. Menulis kalimat-kalimat dalam *al-Falaq*.

Pertemuan 3

c. Menunjukkan hafalan surah *al-Falaq*.

D. Materi Pembelajaran

Q.S. Al Falaq,

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Drill (latihan)

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video
2. Alat
 - a. Poster tulisan
 - b. Kartu bertuliskan Q.S. Al Falaq,
3. Sumber Belajar
 - a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls 4 SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 1-9,
 - b. Buku Makhorijul Huruf

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadirandan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Q.S. Al Falaq, dan harakatnya;e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui Q.S. Al Falaq,dengan benar;f. Menyampaikan cakupan Q.S. Al Falaq;g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan melafalkan Q.S. Al Falaq; secara berulang-ulang dengan benar.h. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/whiteboard, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).	20 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang disebutkan dan bentuk tulisannya	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Sub Tema A. Membaca Surah al-Falaq</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Quran dengan mengajak peserta didik mengamati dan menceritakan isi gambar. 2. Guru menanyakan arti al-Falaq. Lihat buku teks 3. Guru menanyakan manfaat Surah al-Falaq. Lihat buku teks 4. Guru menanyakan cerita yang terkandung di dalam Surah al-Falaq. 5. Peserta didik diminta membaca surah al-Falaq bersama-sama dengan guru. 6. Peserta didik mengamati penggalan surah al-Falaq dan membacanya hingga mahir. 7. Peserta didik membaca surah al-Falaq ayat per ayat hingga mahir, dan mencermati huruf/tanda baca, seperti membedakan sin dengan syin, tsa dengan sin, tasyd³d, dan seterusnya. <p>Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” guru membimbing peserta didik untuk mendengarkan bacaan surah al-Falaq yang benar dari guru, audio atau TV. Kemudian peserta didik diminta menirukannya secara berulang.</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>Sub Tema B. Menghafal al-Falaq</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmat atau sya'faat bagi orang yang membaca al-Quran dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan ceritakan gambar. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan “Mengapa kita perlu menghafal surah al-Falaq? Lihat buku teks. 3. Siapa di antara kalian yang sudah hafal surah al-Falaq? Jika ada, mintalah untuk memperdengarkan hafalan itu kepada teman-temannya. Jika tidak, ajaklah peserta didik menghafalkannya. 4. Guru meminta peserta didik membaca ayat per ayat surah al-Falaq hingga hafal. Peserta didik dapat melakukannya secara berpasangan untuk saling mencermati hafalan di antara mereka. 5. Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik bersemangat untuk menghafal surah al-Falaq. 6. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” peserta didik diminta untuk menyalin surah al-Falaq pada buku tulis masing-masing. <p>Pertemuan 3</p> <p>Sub Tema C. Menulis Surah al-Falaq</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	<p>1. Guru meminta peserta didik mencermati gambar dan mengajukan pertanyaan “Siapa di antara kalian yang bisa menulis satu ayat surah al-Falaq? Jika ada, mintalah ia menuliskan di papan tulis sebagai motivasi bagi teman-temannya.</p> <p>2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mencermati bentuk huruf dan cara menyambung huruf yang ada pada surah al-Falaq.</p> <p>3. Guru mencontohkan cara menulis huruf arab dengan benar. Terlebih dahulu membuat garis buku. Kemudian menjelaskan letak huruf pada garis, misalnya antara huruf ra/wau dengan ba/dal, dan seterusnya.</p> <p>4. Peserta didik menyempurnakan tulisannya dengan bimbingan guru. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” peserta didik diminta untuk menyalin surah al-Falaq dalam huruf Arab pada buku tulis masing-masing.</p> <p>Catatan umum. Setiap akhir pembelajaran, setiap kompetensi (membaca, menghafal, menulis) Guru selalu memberikan penguatan, terutama bagi peserta didik yang tergolong lambat, dan senantiasa memberikan motivasi belajar.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	20 menit

H. Penilaian

Pada penilaian kompetensi membaca Guru terlebih dahulu menentukan rentang nilainya. Semua soal (ayat) no.1 s.d 5 yang tingkat kerumitannya relatif sama. Oleh karena itu bobot dan skornya pun harus sama.

Pada penilaian kompetensi membaca surah al-Falaq setiap ayat menggunakan rentang nilai, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang.

Ketentuan nilai masing-masing rentang sebagai berikut:

- Sangat baik, jika membaca tartil sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 90 - 100
- Baik, jika membaca kurang tartil sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 80 - 89
- Sedang, jika membaca kurang tartil dan kurang sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 70 - 78

- Kurang, jika membaca tidak tartil. Rentang nilainya < 70

Format Penilaian Membaca al-Quran

Nama peserta didik: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Makhrajhuruf				
2	Panjang Pendek bacaan				
3	Kelancaran membaca				
Skor					

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Penilaian Sikap

Nama peserta didik: _____

No	Aspek	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan				
2	Inisiatif				
3	Perhatian				
4	Tanggung jawab				
Skor					

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal surah al-Falaq

No.	Nama Peserta Didik	Katagori			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Keterangan:

- Sangat baik : Hafalan lancar, tartil, lagu/berirama
 Baik : Hafalan lancar sesuai kaidah bacaan
 Sedang : Hafalan kurang lancar sesuai kaidah bacaan.
 Kurang : Hafalan tidak lancar

Rubrik penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Kriteria																	
		Kerjasama				Kreatif				Partisipatif				Kreatif					
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK		

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menulis Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan

Sangat lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya jelas

Lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya sedikit kurang jelas.

Cukup : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya kurang jelas.

Kurang : Peletakan huruf dan harakatnya kurang tepat, tulisannya kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh $4/4 \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/4 \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/4 \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/4 \times 100 = 25$

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan (membaca, menghafal, dan menulis surah al-Falaq dengan tart³l, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/ menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

J. Remidi

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali.

Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

K. Interaksi guru dan Orang Tua

Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Catatan Orang tua:

.....
.....
.....
.....

Catatan Guru

.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Kepala SD Negeri Patrang 01
Kab. Jember,



Jember, 11 Januari 2017

Guru Pendidikan Agama Islam

SUSI QORY UTAMI, S.Pd.I
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN PATRANG 01 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V / I
Materi Pokok : 1. Mari Belajar al-Qur'an
Alokasi Waktu : 3 x 4 Jam Pelajaran (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	
2.	2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	2.41. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin
3.	3.3 Mengetahui makna Q.S. al-Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan benar.	3.3.1 Mengetahui makna Q.S.at-Tin dengan benar
4.	4.1 Membaca Q.S. al- Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan tartil. 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al- Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Ma'yun dan Q.S.at-Tin dengan baik dan benar. 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	4.1.1 Membaca Q.S.at-Tin dengan tartil. 4.2.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin. 4.3.1 Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin. 4.4.1 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Membaca Q.S.at-Tin dengan tartil.
- Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tin.
- Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tin.
- Mengetahui makna Q.S.at-Tin dengan benar
- Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.
- Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

D. Materi Pembelajaran

1. Q.S.at-Tin.
2. Pesan-pesan yang terkandung dalam Q.S.at-Tin.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
2. Alat:
Kertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
3. Sumber Pembelajaran:
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls V. Hal. 1-12

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) guru menyapa peserta didik; dan 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p><i>A. Membaca Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. 2) Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai model untuk membaca Q.S.at-Tin. 3) Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh membaca Q.S.at-Tin yang benar. 4) Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan tersebut secara bersama. Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik melafalkan Q.S.at-Tin dengan benar. 5) Guru kembali memberikan contoh bacaan Q.S.at-Tin yang benar. 6) Peserta didik menirukan bacaan Q.S.at-Tin bersama-sama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya. <p>Pada bagian “Sikap Kebiasaan: insya Allah aku selalu membaca al-Qur'an surah at-Tin,” guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tin yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang dan membiasakan diri untuk selalu membacanya.</p> <p>Pertemuan ke 2</p> <p><i>B. Menghafal Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S.at-Tin dengan suara jelas ayat satu s.d dua, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali). 2) Mengikuti langkah poin satu, diteruskan ayat tiga sampai ayat empat, ayat lima sampai ayat enam, dan ayat tujuh sampai ayat delapan. 3) Lakukan pola ayat satu sampai ayat empat (lakukan sebanyak dua-tiga kali). 4) Diteruskan pola ayat lima sampai ayat enam (lakukan sebanyak dua-tiga kali). 5) Selanjutnya pola ayat tujuh sampai ayat delapan (lakukan sebanyak dua-tiga kali). 6) Pola terakhir ayat satu s.d. delapan (satu surah utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). <p>Bila belum hafal juga, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1) s.d. 6). Bila sudah banyak yang hafal secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya.</p> <p>Pada bagian “Sikap Kebiasaan: Insya Allah aku selalu menghafal al-Qur'an surah at-Tin,” guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tin yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang sampai hafalanya semakin baik dan benar.</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p><i>C. Menulis Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menulis kalimat Basmalah dan beberapa penggalan ayat Q.S.at-Tin pada papan tulis atau melalui media lainnya. Kemudian memberikan garis pada tulisan tersebut untuk mengetahui posisi rangkaian masing-masing hurufnya. 2) Pada saat yang bersamaan, peserta didik diminta untuk mencermati cara penulisannya. 3) Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mempraktikkan penulisan beberapa penggalan ayat seperti yang sudah dicontohkan. 4) Guru meminta agar semua peserta didik menyalin beberapa penggalan ayat tersebut secara berulang pada kertas lembaran. Bila sudah banyak yang mampu menulis secara individual, peserta didik diminta untuk menyalin Q.S.at-Tin pada buku tulis masing-masing. <p>Pada bagian “Sikap Kebiasaan: Insya Allah aku selalu berlatih menulis al-Qur’an surah at-Tin,” guru memotivasi peserta didik agar terus berlatih menulis Q.S. at-Tin secara berulang sampai dapat menulisnya dengan baik dan benar.</p> <p><i>D. Makna Kandungan Surah at-Tin</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membaca Q.S. at-Tin dan mencermati artinya. (dalam kegiatan ini, bila memungkinkan guru dapat juga menyajikan buah tin dan buah zaitun di kelas) 2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan alasan mengapa surah ini dinamakan surah at-Tin. 3) Selanjutnya, secara berkelompok peserta didik mengamati gambar tentang buah tin dan buah zaitun serta mendiskusikan keterkaitannya dengan Q.S. at-Tin. 4) Setiap kelompok menuliskan hasil pencermatannya dan diskusinya serta menyampaikannya di depan kelompok lain. 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap apa yang dikemukakan oleh masing-masing kelompok. 6) Peserta didik secara berkelompok diberikan tugas untuk berdiskusi tentang pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. at-Tin. 7) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 8) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 	
3.	Penutup	

No.	Kegiatan	Waktu
	1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 menit

H. Penilaian

A. Membaca

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu membaca Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan

Sangat lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.

Lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.

Cukup : Bacaannya lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna

Kurang : Bacaannya tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh $4/4 \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/4 \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/4 \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/4 \times 100 = 25$

B. Menghafal

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan

Sangat lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.

Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.

Cukup : Hafalan lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna

Kurang : Hafalan tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh $4/4 \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/4 \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/4 \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/4 \times 100 = 25$

C. Menulis

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menulis Q.S. at-Tin melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan

Sangat lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya jelas

Lancar : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya sedikit kurang jelas.

Cukup : Peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya kurang jelas.

Kurang : Peletakan huruf dan harakatnya kurang tepat, tulisannya kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh $4/4 \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/4 \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/4 \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/4 \times 100 = 25$

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No	Nama Peserta Didik	Kriteria																	
		Kerjasama				Kreatif				Partisipatif				Kreatif					
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK		

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Tugas Kelompok

Pada tugas ini guru dapat memberikan penilaian melalui rubrik sebagai berikut.

Rubrik Penilaian

Keterangan:

Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.

Cukup : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.

Kurang : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $3/3 \times 100 = 100$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $2/3 \times 100 = 67$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $1/3 \times 100 = 33$

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk mendampingi temannya (tutor sebaya) melancarkan bacaan, hafalan dan tulisan Q.S. at-Tin.

J. Remedial

Jika terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, menghafal, dan menulis, serta

belum memahami kandungan Q.S. at-T³n, guru memberikan kembali contoh cara membaca, menulis, dan menghafal Q.S. at-T³n yang benar (belum mencapai KKM pada kurun waktu yang telah ditentukan). Peserta didik mendapatkan tambahan jam untuk belajar lagi cara membaca, menghafal dan menulis yang benar dan menirukannya secara berulang. Selanjutnya, memberikan pemahaman kembali tentang kandungan Q.S. at-T³n melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang. (Untuk penilaian dapat dilihat pada poin 5)

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan bagian “Ayo Berlatih,” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk bertukar informasi. Selanjutnya orang tua mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. at-T³n di rumah.

Catatan Orang tua:

.....
..
.....
..
.....
..

Catatan Guru

.....
..
.....
..
.....
..

Mengetahui
Kepala SD Negeri Patrang 01
Kab. Jember,



SULTON L., S.Ag
NIP.: 19580409 198201 1 004

Jember, 11 Januari 2017

Guru Pendidikan Agama Islam

SUSI QORY UTAMI, S.Pd.I
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN PATRANG 01 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : 6 (enam)
Semester : 1 (satu)
Materi Pokok : Indahya Saling Menghormati
Alokasi Waktu : 1x4 jam pelajaran

A. Kompetensi inti :

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i> .	Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	1.5 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>alMā'idah/5:2</i> .	Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>alMā'idah/5:2</i> .
3.	2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> dan <i>al-Mā'idah/5:2</i> .	Dapat memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> dan <i>alMā'idah/5:2</i> .
4.	3.3 Mengetahui makna Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> dan <i>al-Mā'idah/5:2</i> dengan benar.	Dapat mengetahui makna Q.S. <i>al-Kāfirūn</i> dan <i>al-Mā'idah/5:2</i> dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Sekilas Pengenalan Surat *al-Kafirun*

Pengembangan Materi

Surat *al-Kafirun* adalah surat ke-109. Jumlah ayat surat *al-Kafirun* 6 (enam) ayat. Surat *al-Kafirun* mengisyaratkan tentang pupusnya harapan orang-orang kafir *Qurays* Mekah zaman itu terhadap dakwah nabi Muhammad saw.. Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara beribadah orang-orang kafir *Quraisy*, mereka dipersilahkan beribadah menurut ajaran agamanya sendiri. Surat *alKafirun* tergolong

surat *Makkiyah*, karena diturunkan di kota Mekah sesudah surat *alMa'un*. Dinamai "*al-Kafirun*" (orang-orangkafir) diambil dari perkataan "*al-Kafirun*" yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

D. Metode Pembelajaran

Metode:

1. TanyaJawab
2. *Inquary learning*
3. Diskusi

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media

Gambar/ Poster

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Sumber

Buku PAI dan Budi Pekerti Kls VI SD

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyapa peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar secara individu/ pasangan/klasikal. • Mencermati ulasan singkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru diminta untuk menceritakan isi gambar tersebut. • Mengajukan pertanyaan terkait ulasan singkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan tentang ulasan singkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan hasil diskusi kelompok ulasan singkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya. Menghubungkan penguasaan tentang ulasan singkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya dengan yang dipraktikkan sehari-hari <p>Komunikasi</p>	110 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil belajar tentang ulasansingkat arti <i>Q.S. al-Kāfirūn</i>, alasan diturunkan dan isi kandungannya. • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan - Mendiskusikan ulasansingkat arti *Q.S. al-Kāfirūn*, alasan diturunkan dan isi kandungannya.
- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/ kelompok

Rubrik Penilaian terlampir

Mengetahui
Kepala SD Negeri Patrang 01
Kab. Jember,



SULTON L., S.Ag
NIP. 19580409 198201 1 004

Jember, 11 Januari 2017

Guru Pendidikan Agama Islam

SUSI QORY UTAMI, S.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli. Telp (0331) 487550, 427005 fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> - e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.86/In.20/PP.009/04/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 20 April 2016

Kepada Yth.
Kepala SDN Patrang1 Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Amiruddin Jamil
NIM : 084 111 187
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. BK
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016".

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bagian Akademik Dan
Pengembangan Lembaga



Rohdhiul Faizin M.Ag

1710612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01 JEMBER

Jl. Moch. Seruji 250 Jember 68111, Telp (0331) 483048

Email : sdnpatrang01jbr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 199/246/413.02/20523237/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulton L., S.Ag
NIP : 19580409 198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah

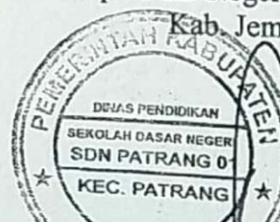
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Amiruddin Jamil
NIM : 084 111 187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar – benar melaksanakan penelitian di SD Negeri Patrang 01 Jember dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SD Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” selama kurang lebih 30 hari.

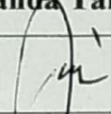
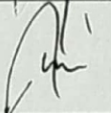
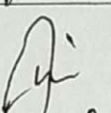
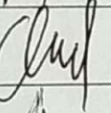
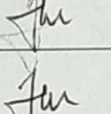
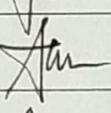
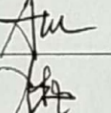
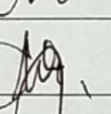
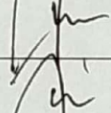
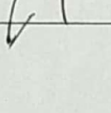
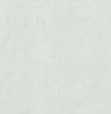
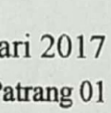
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Pebruari 2017
Kepala SD Negeri Patrang 01
Kab. Jember,



SULTON L. S.Ag
NIP. 19580409 198201 1 004

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Agenda Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 16 Mei 2016 Jam 09.00 WIB	Melakukan Observasi Awal	
2.	Selasa, 10 Januari 2017 Jam 09.00 WIB	Memberikan surat izin penelitian dan melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah	
3.	Rabu, 11 Januari 2017 Jam 09.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Bapak Sulton L. (Kepala Sekolah SDN Patrang 01 Jember)	
4.	Kamis, 12 Januari 2017 Jam 11.30 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Susy Qory Utami (Guru PAI)	
5.	Jum'at, 13 Januari 2017 Jam 10.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Jati Winantuningsih (Wali Kelas 3)	
6.	Sabtu, 14 Januari 2017 Jam 08.00 WIB	Melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Agama di kelas 3	
7.	Selasa, 17 Januari 2017 Jam 09.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Aprilia Js (Wali Kelas 4)	
8.	Kamis, 19 Januari 2017 Jam 11.30 WIB	Melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Agama di kelas 4	
9.	Jum'at, 20 Januari 2017 Jam 10.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Niedya Charisma M (Wali Kelas 5)	
10.	Selasa, 24 Januari 2017 Jam 09.30 WIB	Melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Agama di kelas 5	
11.	Rabu, 25 Januari 2017 Jam 09.00 WIB	Observasi, melengkapi data – data yang masih kurang	
12.	Senin, 06 Februari 2017 Jam 09.00 WIB	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 06 Pebruari 2017

Kepala SD Negeri Patrang 01

Kab. Jember,



SULTON L., S.Ag

NIP. 19580409 198201 1 004

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Amiruddin Jamil
Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 Juni 1992
Alamat : Gebang - Jember
No. Hp. : 08976375293



Riwayat Pendidikan :

1. SDN (Sekolah Dasar Negeri) Slawu 3 Jember
2. MTsN (Madrasah Tsnowiyah Negeri) 2 Jember
3. MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Jember
4. BLPKN (Balai Latihan Pendidikan Kerja Nasional) Jember

Jember, 8 Juni 2018
Ttd.

Ahmad Amiruddin Jamil
NIM.084 111 187

IAIN JEMBER